

**EFEKTIFITAS METODE DISKUSI DALAM  
PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS X MA USWATUN  
HASANAH SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

**RAHMAWATI INDRIA SARI**  
**NIM 3104105**

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2008**

## ABSTRAK

**Rahmawati Indria Sari (NIM: 3104105)**, efektifitas metode diskusi dalam pembelajaran Biologi kelas X MA Uswatun Hasanah Semarang. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008.

Studi ini membahas tentang efektifitas metode diskusi dalam pembelajaran Biologi kelas X MA Uswatun Hasanah Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mengetahui efektifitas metode diskusi dalam pembelajaran Biologi X MA Uswatun Hasanah Semarang dan 2). Bagaimana prestasi belajar siswa kelas X MA Uswatun Hasanah Semarang dan metode diskusi.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena hasil penelitian ini memaparkan hasil penelitian di lapangan, yaitu dari hasil perolehan data dengan hasil data yang diperoleh peneliti menjelaskan mengenai peranan metode diskusi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan : 1). Metode observasi, dalam observasi yang dilakukan adalah observasi di kelas untuk melihat langsung bagaimana kegiatan yang dilaksanakan oleh individu maupun kelompok yang diamati, dalam observasi peneliti mengamati kegiatan belajar Biologi yang dilakukan dengan metode diskusi dimana guru menjelaskan siswa dengan sejas-jelasnya materi yang akan di diskusikan. Antusiasme siswa terlihat lebih baik dan aktif dalam pembelajaran berlangsung, kegiatan diskusi dilakukan pada materi pokok ruang lingkup Biologi, siswa bergiliran menyampaikan pendapat tentang bagaimana apa saja obyek yang dikaji pada ruang lingkup biologi, dilanjutkan dengan mempresentasikannya di depan kelas dengan yang lainnya memberikan komentar dan pendapat. 2). Metode wawancara, dalam wawancara yang dilakukan adalah mewawancarai guru guna mengetahui bagaimana pelaksanaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar. 3). Metode dokumentasi, dalam dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data-data yang berupa dokumen sekolah yang digunakan untuk memperjelas penelitian. Sampel penelitian sebanyak 46 responden.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi berperan baik dalam pembelajaran biologi siswa kelas X MA Uswatun Hasanah Semarang. Dilihat dari hasil nilai hasil ulangan harian pada materi pokok ruang lingkup Biologi menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa pada materi pokok ruang lingkup Biologi mencapai target yang di inginkan,yaitu bisa menempuh KKM yang di tentukan pada mata pelajaran biologi kelas X MA uswatun hasanah. Dengan hasil tersebut metode diskusi bisa dijadikan acuan bagi para guru sebagai alternatif metode mengajar.

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (empat) eks.  
Hal : Naskah Skripsi  
a.n. Rahmawati Indria Sari

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Rahmawati Indria Sari  
NIM : 3104105  
Jurusan : Program Pendidikan Biologi (Tadris Biologi)  
Judul : EFEKTIFITAS METODE DISKUSI DALAM PEM-  
BELAJARAN BIOLOGI KELAS X MA USWATUN  
HASANAH SEMARANG

Dengan ini saya mohon agar skripsi tersebut dapat dimunaqosahkan.  
Demikian harap menjadi maklum.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, Desember 2008

Pembimbing I

Pembimbing II

**Nur Khasanah, S.Pd., M.Kes.**  
NIP. 150368373

**Nasirudin, M.Ag.**  
NIP. 150277510



## **PERNYATAAN**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, Desember 2008

Deklarator

**Rahmawati Indria Sari**  
**NIM : 3104105**

## MOTTO

...يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...  
(المجادلة: 11)

...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara  
mu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa  
derajat.... (QS. al-Mujadalah: 11)•

## PERSEMBAHAN

---

• Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Karya Utama, 2000), hlm. 910.

Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan skripsi ini penulis persembahkan merek orang yang telah membuat hidup ini menjadi berarti.

- Kepada orang tuaku, Bapak Sudjiran, S.Pd dan Ibu Sumiyati serta nenekku Sawilah yang selalu memberikan do'a untuk keberhasilan putri dan cucu tercintanya.
- Adikku Layla, kakakku Wahyu dan Nita beserta iparku Dian dan Luqman yang memberikan dukungan moril dan material.
- Keponakanku Rangga dan Anggun yang senantiasa menjadi penghiburku dalam kesedihan.
- Penghuni kost Marina (Ana, Yusrul, Mila, Ita, Anik, mbak Ika, mbak Ifa, Diar, Meli, Rifda, Khusnul dan Kikik) yang senantiasa memberikan motivasi dalam pembuatan skripsi.
- Kawan-kawanku se-angkatan yang selalu kompak dalam kegiatan. Khususnya Eri, Ifa, Olip, Yanti, Johan, Aris, Teguh dan Agus, sedulur adik angkatan Ulya, Nafis, Ana, Fatma, Arif, Ipul, Dodi, dan David, para senior penulis mas Asip Fatoni, S.Pd.I, mas Zinal Arifin, S.Psi., mas Muthohar, S.HI, mbak Ni'matul Alifah, S.Psi, mbak Ida Rahmawati, S.Pdi, mbak Nur Inayah, S.EI, mbak Fakhita, S.Pdi, mbak Ema Widiyanti, S.Sos.I, mbak Sulistyani, S.Pd, dan mbak Majidah, S.Pdi. serta sahabat-sahabatku tercinta Eka, Mbak Suci dan mbak Lia dan para sedulur-sedulur lainnya.
- Teman-teman PPL SMA 8 Semarang tahun 2007-2008, teman-teman KKN angkatan 2008 posko 23 Kebun Gembong, Nur Akhlisin, Muttaqin, Zulkarnain, Rina, Indah, Yus, Ida, komunitas kelas F biologi angkatan 2004, Sri, Saidah, mbak Wik, Atik, Robi, Tabroni, Santo, Imam, Hendra, Andre, Miftah, Saipul, dan semua teman yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah menjadi teman belajar, serta anak-anak TPQ Nurul Islam dan anak-anak SMA 8 Semarang tahun 2007-2008 yang selalu membuatku tersenyum.
- Teman-teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan.

## **KATA PENGANTAR**

*Alhamdulillah rabbil 'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam, atas segala limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, -Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir akademik dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada beliau junjungan kota Nabi Muhammad SAW, yang menjadikan dirinya suri tauladan serta contoh yang mulia beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa menjaga kesucian jiwanya hingga akhir hayat.

Dengan penuh rasa syukur penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan motivasi dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ibnu Hadjar, M.Ed selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah mengabdikan jiwa dan raganya demi memajukan anak bangsa.
2. Nur Khasanah, S.Pd., M. Kes. NIP. 150368373 selaku dosen pembimbing I dan Bapak Nasirudin, M.Ag. NIP. 150277510 selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga ditengah kesibukannya yang teramat padat. Terima kasih atas nasehat, motivasi, dan bimbingan yang sungguh tiada ternilai harganya. Mudah-mudahan Allah membalas segala kebaikannya.
3. Semua dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang telah memberi penulis bekal ilmu yang begitu besar dengan penuh kesabaran dan pengertian.
4. Staff karyawan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang yang senantiasa membantu penulis dalam mengatasi masalah administrasi selama penulis belajar.
5. Staff pengelola perpustakaan baik fakultas maupun institut yang telah memberikan pelayanan yang baik ketika penulis membutuhkan bahan rujukan sebagai referensi.
6. Keluarga besar MA Uswatun Hasanah yang telah sudi memberikan bantuannya.

7. Bapak, Ibu, Nenek, adik dan kedua kakakku yang mencurahkan do'a dan kasih sayang.
8. Semua pihak yang mungkin belum dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam lembar ini karena keterbatasan yang ada.

Demikian ucapan terimakasih ini penulis sampaikan penulis hanya bisa berdo'a semoga bantuan dan bimbingan dari semua pihak menjadi amal ibadah yang diterima disisi Allah SWT, dan semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Surabaya skripsi ini masih banyak jauh dari sempurna. Skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi sesuatu yang berharga dan bermanfaat pada diri khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta memberikan manfaat bagi khazanah keilmuan di IAIN Walisongo Semarang khususnya dalam ilmu Tarbiyah, dan bagi kita semua yang membacanya. Amiin ya Robbal 'Alamin.

Semarang, Desember 2008

Deklarator

**Rahmawati Indria Sari**

**NIM : 3104105**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	4
C. Perumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
E. Kajian Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian .....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Hasil Belajar Peserta Didik .....	11
1. Hakekat Belajar .....	11
2. Teori Belajar .....	13
3. Hasil Belajar .....	22
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	24
5. Jenis-Jenis Masalah Belajar .....	24
B. Metode Diskusi .....	26
1. Pengertian Metode Diskusi .....	26
2. Tujuan Metode Diskusi .....	28
3. Landasan Metode Diskusi .....	30

4. Pelaksanaan Metode Diskusi .....	31
5. Faktor-Faktor yang Berkaitan dengan Metode Diskusi ...	35
6. Jenis-Jenis Diskusi .....	36
C. Prestasi Belajar Biologi dengan Metode Dikusi .....	39
1. Prestasi yang Diperoleh dengan Metode Diskusi .....	39
2. Ciri-ciri Metode Diskusi .....	39
3. Hambatan-hambatan dalam Metode Diskusi .....	40
4. Kelemahan-Kelemahan dalam Metode Diskusi.....	41

**BAB III : ANALISIS EFEKTIFITAS METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS X MA USWATUN HASANAH SEMARANG**

A. Tinjauan Umum MA Uswatun Hasanah Semarang.....	45
1. Tinjauan Historis MA Uswatun Hasanah Semarang .....	45
2. Visi Misi dan Tujuan MA Uswatun Hasanah Semarang..	45
3. Letak Geografis MA Uswatun Hasanah Semarang .....	46
4. Struktur Organisasi .....	46
5. Fasilitas Sekolah .....	47
6. Keadaan Guru dan karyawan .....	48
B. Pembelajaran Biologi dengan Metode Diskusi di Kelas X MA Uswatun Hasanah Semarang .....	48
C. Efektifitas Belajar Biologi dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelas X MA Uswatun Hasanah .....	55
1. Perencanaan pembelajaran .....	55
2. Pelaksanaan Pembelajaran .....	58
3. Evaluasi .....	59
D. Prestasi Biologi Kelas X MA Uswatun Hasanah Semarang ..	60
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Biologi dengan Metode Diskusi .....	61

**BAB IV : ANALISIS EFEKTIFITAS METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS X MA USWATUN HASANAH**

A. Analisis Efektifitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran Biologi Kelas X MA Uswatun Hasanah.....	62
1. Tahap Persiapan .....	62
2. Metode Diskusi dalam Pembelajaran Biologi Kelas X MA Uswatun Hasanah .....	63
3. Evaluasi .....	64
B. Analisis Prestasi Biologi Kelas X MA Uswatun Hasanah Semarang .....	64
C. Faktor-Faktor Efektifitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran Biologis Kelas X MA Uswatun Hasanah Semarang .....	69
1. Ketertarikan .....	69
2. Pemahaman .....	70
3. Motivasi .....	70
4. Ingatan .....	71
5. Hasil Informasi .....	71

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran-saran .....	78
C. Penutup .....	79

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

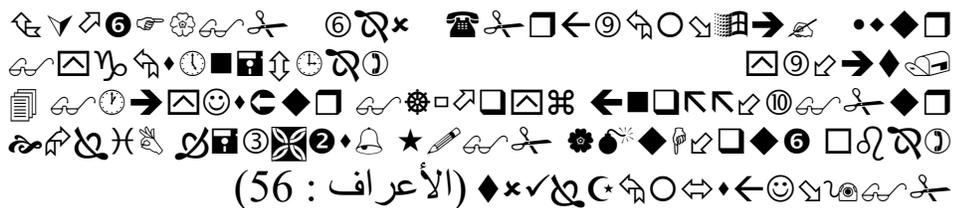
**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Setiap manusia mempunyai keinginan berhasil dalam hidupnya salah satu keberhasilan itu dapat berupa bidang pendidikan. Dalam pendidikan harus ada metode yang efektif dalam strategi pembelajarannya supaya pendidikan berhasil. Pemerintah bersama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sedang mengadakan usaha pembaharuan dan penyempurnaan bidang pendidikan secara giat. Salah satu aspek yang tercakup didalamnya adalah kegiatan dalam bidang pengajaran, dalam arti proses penyampaian ilmu pengetahuan dan ketrampilan kepada murid-murid. Kegiatan ini secara langsung menyangkut aspek metodologi pelajaran atau secara sempit yaitu mengenai metode mengajar.<sup>1</sup>

Dari pengalaman yang sering dijumpai ialah belum semua guru di depan peserta didik dapat memahami atau menguasai dan terampil menggunakan metode mengajar untuk menyampaikan materi pelajaran di depan kelas. .

Dalam pelajaran biologi, kita dapat menemukan berbagai pokok bahasan yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Terdapat berbagai jenis kehidupan di muka bumi ini yang harus kita jaga kelestariannya karena semua itu adalah karunia Allah SWT. Sesuai dengan Al-Qur'an surat Al A'raaf ayat 56 yang berbunyi:



---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengantar Metodologi*, (Bandung: Riset Sosial Mangar Baru, 1980), hlm. 17

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaiki dan berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang baik. (Q.S. Al-A'raaf : 56)<sup>2</sup>

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa kehidupan di muka bumi ini adalah amanat dari-Nya yang harus dijaga bukan dirusak oleh manusia. Maka manusia sebagai makhluk yang dikaruniai akal pikiran yang sempurna dibandingkan makhluk yang lain harus senantiasa menjaga, memanfaatkan, sebaik mungkin guna kebutuhan hidupnya dan mempelajari teori-teori tentang kehidupan sehingga manusia dapat selalu bersyukur terhadap karunia yang diberikan Allah SWT.

Peserta didik seringkali lupa akan kedudukan biologi sebagai ilmu. Padahal selama studi mereka selalu mempelajari berbagai pokok bahasan dalam pembelajaran biologi, karena ilmu biologi sangatlah banyak kaitannya dengan ilmu-ilmu yang lain seperti salah satunya bioteknologi. Tidak efektif apabila proses pembelajaran guru tidak sesuai dengan materi. Untuk itu harus ada metode yang membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>3</sup>

MA Uswatun Hasanah Semarang mengalami permasalahan dalam meningkatkan hasil belajar terutama pada pokok bahasan ruang lingkup biologi. Ruang lingkup biologi merupakan pokok bahasan biologi yang masih luas dibandingkan pokok bahasan lainnya karena pokok bahasan ini meliputi obyek biologi dan permasalahan dari berbagai tingkat kehidupan. Untuk itu dalam penyajiannya harus menggunakan metode yang dapat menarik perhatian siswa.

Ruang lingkup biologi merupakan semua permasalahan yang dibahas di dalam ilmu biologi dari mulai yang terkecil yaitu *sel* sampai yang terbesar ekosistem di mana permasalahan tersebut sering dijumpai di alam. Permasalahan yang dialami oleh guru MA Uswatun Hasanah Semarang adalah mengenai pengetahuan siswanya yang berbeda-beda karena banyak

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Karya Utama, 2000), hlm. 230

<sup>3</sup> Astra Djadisstra, *Metode-Metode Mengajar*, (Bandung: Angkasa, 1982), hlm. 22.

materi yang dipelajari dalam pokok bahasan ruang lingkup biologi dengan banyaknya materi maka pengajaran yang dilakukan guru akan memakan waktu yang sangat lama. Selain itu keadaan kelas juga akan vakum karena tidak adanya kesempatan tanya jawab oleh guru dan siswa untuk mempermudah memahami materi. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa ruang lingkup biologi sering kita temukan di alam sekitar kita. Dan tidak hanya ditemukan di darat tetapi di laut juga terdapat beberapa komunitas yang membentuk ekosistem meliputi komponen biotik dan abiotik.

Berulang kali permasalahan ini terjadi pada MA Uswatun Hasanah Semarang. Khususnya semua siswa kelas X karena materi ini dipelajari siswa MA kelas satu pada semester I. Kelemahan semacam ini tidak boleh dibiarkan berlama-lama karena akan mengakibatkan kerugian sekolah dan siswanya juga terutama pada guru yang mengajar karena percuma dan sia-sia saja apabila guru menerangkan di depan namun siswa tidak menerima dengan baik.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila adanya kepehaman antara pelajar dan yang mengajar. Begitu juga sebaliknya mengajar juga harus menguasai psikologi kelas dan kemampuan para peserta didiknya. Dengan adanya motivasi sebagai syarat mutlak dalam belajar maka hasil belajar akan optimal.

Motivasi adalah kesadaran dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan motivasi merupakan suatu kekuatan (power) dan daya (energi) atau tenaga yang bersifat dari dalam diri individu yang mampu menggerakkan, mendorong, mengarahkan serta menimbulkan rangsangan untuk melakukan tindakan atau perilaku demi mewujudkan atau mencapai tujuan dan kekuatan yang diinginkan. Motivasi tersebut timbul dan tumbuh berkembang dengan jalan datang dari diri individu itu sendiri dan datang dari lingkungan (ekstrinsik) (intrinsik) oleh karena itu potensi pikir yang dimiliki oleh siswa perlu dikembangkan melalui pendidikan yang disaat ini toleransi dan pemahaman tingkat pengetahuan dari guru sangat vital karena guru adalah

tonggak awal pengganti orang tua di sekolah dalam memberikan motivasi dan dukungan proses belajar mengajar.

Dengan ini muncul ide dari guru mata pelajaran Biologi khususnya dalam materi ruang lingkup biologi dengan menerapkan metode diskusi guna memperbaiki proses belajar mengajar.

Dasar pemikiran inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang *Efektifitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran Biologi Kelas X MA Uswatun Hasanah Semarang*.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk mempertegas dan memperjelas makna dari judul skripsi ini maka perlu diberikan beberapa istilah yaitu:

### 1. Efektifitas

Efektifitas adalah ketepatan, hasil guna, dan menunjang tujuan.<sup>4</sup> Jadi efektifitas disini berarti bahwa hasil yang dicapai dalam pelaksanaan metode diskusi sebagai strategi pembelajaran biologi di MA Uswatun Hasanah Semarang sesuai dengan harapan dan tujuan yang diinginkan.

### 2. Metode diskusi

Metode diskusi adalah cara pembelajaran dengan memunculkan masalah. Dapat saja muncul pertanyaan, tetapi pertanyaan tersebut tidak direncanakan terlebih dahulu. Dalam diskusi terjadi tukar menukar gagasan atau pendapat untuk memperoleh kesamaan pendapat.<sup>5</sup>

### 3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan akhlak-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 128.

<sup>5</sup> Nuryani Y. Rustaman, et.al., *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia Jurusan Pendidikan Biologi, 2004), hlm. 125.

<sup>6</sup> Max Darsono, et.al., *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), hlm. 24.

#### 4. Biologi

Belajar biologi berarti berupaya mengenali proses kehidupan nyata di lingkungan atau belajar biologi dari aspek empiris (*purpose in empirical evidence*). Belajar biologi berarti berupaya mengenali diri sendiri sebagai makhluk atau belajar biologi dari aspek evaluasi (*purpose in human institution*).<sup>7</sup>

#### 5. MA Uswatun Hasanah Semarang

MA Uswatun Hasanah Semarang adalah salah satu sekolah swasta yang bernuansa Islam di kota Semarang. MA Uswatun Hasanah terletak di Mangkang yaitu kawasan kota Semarang bagian Barat.

### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektifitas metode diskusi dalam pembelajaran biologi kelas X MA Uswatun Hasanah?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas X MA Uswatun Hasanah dengan menggunakan metode diskusi?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui efektifitas metode diskusi dalam pembelajaran biologi kelas X MA Uswatun Hasanah Semarang.
2. Mengetahui prestasi belajar siswa kelas X MA Uswatun Hasanah Semarang. Dalam pembelajaran biologi dengan menggunakan metode diskusi.

Dari hasil penelitian ini dapat menentukan bahwa metode diskusi dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar yang dapat menggantikan metode lain apabila dianggap kurang efisien.

---

<sup>7</sup> Nuryani Y. Rustaman, et.al., *op.cit.*, hlm. 34

3. Bagi sekolah

Untuk menunjukkan bahwa dunia pendidikan khususnya sekolah telah melaksanakan metode pengajaran yang merupakan hasil perkembangan kurikulum.

4. Bagi guru

Memberikan masukan kepada guru pentingnya pelaksanaan metode diskusi dalam pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

5. Bagi peserta didik

Peserta didik dapat lebih mudah untuk menguasai materi dengan pelaksanaan metode diskusi.

6. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengalaman yang baru yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di masa mendatang.

#### **E. Kajian Pustaka**

Dalam kajian pustaka ini terdiri dari penelitian yang terdahulu. Sebagai bahan perbandingan peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan obyek dalam penelitian ini.

1. Sri Amriyati, NIM: 4401901008. dalam skripsi “Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Biologi Pokok Bahasan Virus dan Monera dengan Metode Diskusi Dibantu Media Gambar Kelas X SMA N 1 Sulang 2006/2007”, telah berhasil meningkatkan hasil aktivitas siswa dan sekaligus meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode diskusi dengan bantuan media gambar. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa metode diskusi efektif dalam pembelajaran biologi pada pokok bahasan virus.
2. Sri Larasati, NIM: 4419990058 dalam skripsinya, “Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pokok Bahasan Konsep Indra Manusia Melalui Metode Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas 2 Cawu 3 SLTP 1 Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2000/2001.” Telah melakukan penelitian kelas

dengan menggunakan metode diskusi telah berhasil meningkatkan hasil belajar biologi pokok bahasan konsep indra manusia peneliti telah membuktikan bahwa metode diskusi berperan penting pada pembelajaran biologi dan metode diskusi bisa dikatakan efektif.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode diskusi sangat efektif dilaksanakan dalam pembelajaran biologi dengan bantuan media lain.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif. Karena peneliti memaparkan hasil penelitiannya ini di lapangan, yaitu dari hasil perolehan data dengan hasil data yang diperoleh peneliti menjelaskan mengenai peranan metode diskusi, apakah berhasil baik ataupun sebaliknya. Karena jenis penelitian ini bersifat atau mempunyai karakteristik bahwa datangnya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak merubah bentuk simbol-simbol atau kerangka.<sup>8</sup>

Fokus adalah pokok permasalahan yang akan dibahas atau dikaji, yaitu tentang implementasi metode diskusi dalam pembelajaran biologi, dengan meliputi beberapa aspek antara lain :

- a. Pendidik dan peserta didik
- b. Proses atau kegiatan belajar mengajar
- c. Manajemen yang dijalankan
- d. Penilaian berbasis kelas

### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif lapangan yaitu pendekatan penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individu, situasi atau kelompok tertentu secara akurat.

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *op. cit*, hlm. 12

Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu yang bertitik tolak pada paradigma fenomenologis yang obyektifitas tertentu, bagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok sosial tertentu dan relevan dengan tujuan penelitian.<sup>9</sup>

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu:

#### a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penelitian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.<sup>10</sup> Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar.<sup>11</sup>

Melalui pengamatan dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku siswa, kegiatan yang dilakukannya, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukan, kemampuan, bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatan. Jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipasi, karena peneliti melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati.<sup>12</sup>

#### b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>13</sup> Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden, metode ini penulis lakukan untuk mendapatkan data-

---

<sup>9</sup>Asmadi Alsa, *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 31

<sup>10</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 84

<sup>11</sup>*Ibid*

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 84

<sup>13</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2005). Cet. 5, hlm. 165.

data yang berhubungan dengan penggunaan alat mengadakan tanya jawab atau wawancara dengan guru mata pelajaran agama Islam.

c. Dokumentasi

Untuk menggali data dari dokumen digunakan teknik pengumpulan data telaah dokumen atau *content analysis*. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen dari dokumen tertulis maupun dokumen gambar atau elektronik.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Lexy, dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang penyidik.<sup>15</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data prestasi siswa MA Uswatun Hasanah Semarang dengan mengimplementasikan metode diskusi untuk mengetahui sejauh mana efektivitasnya dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Dalam melaksanakan metode ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, notulen, rapot, agenda dan lain-lain.<sup>16</sup>

4. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu data dianalisis dengan metode analisis kualitatif deskriptif. Data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Maka langkah akhir kegiatan penelitian ini adalah mendeskripsikan Efektifitas Metode Diskusi Pada Pembelajaran Biologi Kelas X di MA Uswatun Hasanah Semarang. Kemudian

---

<sup>14</sup> Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000), hlm. 195

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm. 35

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997) hlm. 149

analisis difokuskan pada aspek kurikulum atau manajemen yang dijalankan dalam (kegiatan belajar mengajar) dan sarana prasarana. Dalam teknik data ini diperoleh secara sistematis melalui hasil, observasi, tes dan dokumentasi akan diolah dan dianalisis data tersebut sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu secara deduktif dan induktif.<sup>17</sup>

Deduktif yaitu metode pembahasan yang menggunakan pola pikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum pada penilaian yang sifatnya khusus.<sup>18</sup> Sedangkan induktif adalah suatu pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari fakta yang khusus, kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang bersifat umum.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 5

<sup>18</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2002), Jilid I, Cet. 27, hlm. 36

<sup>19</sup>*Ibid*, hlm. 42

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hasil Belajar Peserta Didik

##### 1. Hakekat Belajar

Hakekat belajar merupakan kebutuhan bagi setiap orang yang ada di dunia. Siapapun pasti menjalani dan mengalami proses belajar. Proses belajar ini tidak hanya terjadi pada lembaga pendidikan saja tetapi dapat juga terjadi diluar lembaga pendidikan.

“Belajar” adalah “berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.<sup>1</sup>

Belajar meliputi tidak hanya mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan dan cita-cita.

Belajar mempunyai arti terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara tidak lengkap. Perubahan tidak harus selalu menghasilkan perbaikan di tinjau dari nilai-nilai social. Seorang penjahat mungkin sekali menjadi seorang yang sangat ahli. Tetapi dari segi pandangan sosial hal itu bukanlah berarti perbaikan.<sup>2</sup>

Ada beberapa definisi belajar telah dikemukakan oleh beberapa ahli antara lain:

- a. Gagne, dalam buku *The Condition of Learning* (1977) menyatakan bahwa: “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan

---

<sup>1</sup> Sardiman, *op cit.*, hlm. 21.

<sup>2</sup> Oemar hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, ( Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 45.

isi ingatan mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa, sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi”.<sup>3</sup>

- b. Hilgard dan Bower (1975), dalam buku *Theories of Learning* (1975). “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan kematangan, atau keadaan sesaat seseorang (kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya)”.<sup>4</sup>
- c. Witherington (1952). “Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang terbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”.<sup>5</sup>
- d. Marle J dan Arthur R Orgel mengemukakan bahwa :

*Basically, learning is behavioral change which is direct result of experience rather than a consequence of inborn connection within the nervous system.*

(Pada dasarnya belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil langsung dari pengalaman dan bukan akibat hubungan-hubungan dalam sistem syaraf yang dibawa sejak lahir).

Perilaku yang dipelajari dapat diramalkan dari apa yang kita ketahui tentang sifat-sifat umum dalam sistem syaraf seseorang, melainkan dari apa yang kita ketahui tentang pengalaman-pengalaman yang khusus dan unik dari orang-orang tersebut.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> M. Ngalim Purwanto, MP. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 21, hlm. 84 .

<sup>4</sup> Udin S. Winataputra,dkk, *Strategi Belajar Mengajar IPA*, (Jakarta: Universitas terbuka,2001), Cet. 2, hlm.148.

<sup>5</sup>Nana Syaodih Sukmadinata *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.2, hlm. 155.

<sup>6</sup> Darsono, (ed), *Belajar dan Pembelajaran*, IKIP, Semarang Press, 2000

e. Menurut Mustafa Fahmi

ان التعلم عبارة عن عملية تغيير او تحويل في السلوك او الخبرة

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari adanya rangsangan.<sup>7</sup>

f. Menurut shaleh Abdul Azis dan Abdul Azis Abdul Majid dalam kitab *Attarbiyah wa Turuqu Tadris*, yang dimaksud belajar adalah:

ان التعلم هو تغيير في ذهب المتعلم يطرا علي خيرة سابقة  
فيجدت فيها تغيير اجد يدا

Belajar adalah perubahan dalam diri peserta didik berdasarkan pengalaman masa lalu, sehingga tercipta perubahan yang baru.<sup>8</sup>

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>9</sup>

## 2. Teori Belajar

Secara pragmatis, teori belajar dapat dipahami sebagai prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar.<sup>10</sup>

Untuk mencapai suatu tujuan pelajaran para ahli psikologi telah merumuskan beberapa teori yang digolongkan menjadi tiga bagian yaitu:

### a. Teori psikologi klasik

Menurut teori ini, manusia terdiri dari jiwa (mind) dan badan (body) atau zat (matter). Jiwa dan zat ini berbeda satu sama lain. Badan adalah suatu objek yang sampai ke alat indra, sedangkan jiwa adalah suatu realita yang non material, yang ada di dalam badan, serta

---

<sup>7</sup> Mustafa Fahmi, *Saikuluujyah At-Ta'alum*, (Ttp: Maktubah Mesir, tt), hlm. 23.

<sup>8</sup> Shaleh Abdul Azis, Abdul Azis Abdul Majid, *At-tarbiyah wa turuqu Tadris*, (Mesir: Darul Ma'arif), hlm. 169.

<sup>9</sup> Sardiman, *op. cit.*, hlm.21.

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, M. Ed. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. 5, hlm. 105.

bertanggungjawab. Zat sifatnya terbatas dan bukan suatu keseluruhan realita, melainkan berkenaan dengan proses-proses yang material, yang terikat dengan hukum-hukum mekanis. Sedangkan jiwa merupakan fakta-fakta tersendiri, seperti: rasa sakit, frustrasi, aspirasi, apresiasi, tujuan dan kehendak, itu semua bukan hasil daripada zat, tetapi mempunyai sumber tersendiri dalam realita yang berbeda, yang mempunyai hak berbicara dan secara relatif bebas dari hukum-hukum mekanis. Realita ini disebut mind substansi.

Jiwa merupakan suatu substansi, artinya merupakan satu kesatuan tersendiri, beroperasi secara bebas dari zat, merupakan jiwa yang hidup (living soul), mempunyai kekuatan untuk berinisiatif, dapat menemukan hukum-hukum alam dan menguasainya. Jiwa bersifat permanent, dalam arti tidak dapat melepaskan dari zat, bahkan dapat menstimulir proses zat itu, sehingga menghasilkan pengalaman baru. Jiwa dapat mengakibatkan system syaraf memperkaya pengalaman. Pengalaman-pengalaman ini bergantung pada mind substansi. Dalam hal ini, konsepsi yang diperoleh secara langsung berasal dari dunia luar melalui sense of experience. Konsepsi-konsepsi itu adalah merupakan abstraksi dari empiris (John Locke).<sup>11</sup>

b. Teori Psikologi Daya.

Teori ini menekankan pada daya-daya yang dimiliki oleh anak yakni daya mengingat, daya berfikir, daya mencipta, daya perasaan, dan daya kemauan. Untuk mengembangkan daya tersebut maka perlu dilatih. Misalnya, membentuk daya mengingat, maka para peserta didik perlu diberi latihan fakta-fakta, untuk melatih daya berfikir para peserta didik diberi hitungan yang berat-berat. Yang penting dari teori ini menekankan pada faktor pembentukannya bukan pada faktor materi yang digunakan.<sup>12</sup>

c. Teori Psikologi Mental State.

---

40. <sup>11</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm.

<sup>12</sup>Fatah Syukur, op. cit., hlm. 130.

Teori ini berpangkal pada psikologi asosiasi yang dikembangkan oleh J. Herbart yang pada prinsipnya, jiwa manusia terdiri dari kesan-kesan/tanggapan-tanggapan yang masuk melalui penginderaan. Kesan-kesan itu berasosiasi satu sama lain dan membentuk mental atau kesadaran manusia.

Dalam pengajaran, teori ini sangat mempengaruhi dengan metodenya yang disebut “Formal step” yaitu:

- a) Cara belajar yang baik ialah dengan jalan memperbanyak hafalan dan dengan menggunakan hukum asosiasi reproduksi, dengan faktor ingatan sangat menonjol.
  - b) Jiwa manusia terdiri dari unsur-unsur atau elemen-elemen misal:  $2 + 5 = 10$ . Satuan-satuan angka 2, 5, 3, adalah unsur-unsur. Sedangkan satuan 10 adalah hasil asosiasi yang membentuk mental state manusia. Karena ada yang beranggapan seorang manusia pada hakekatnya sama dengan 10.000 butir telur ayam.<sup>13</sup>
- d. Teori Psikologi Behavioristik.

Teori ini disebut behaviorisme karena sangat menekankan perilaku atau tingkah laku yang dapat diamati. Behaviorisme adalah suatu studi tentang kelakuan manusia. Teori ini bersifat molekuler, karena memandang kehidupan individu terdiri atas unsur-unsur seperti halnya molekul-molekul.

Ciri-ciri teori ini adalah:

1. Mengutamakan unsur-unsur atau bagian-bagian kecil,
2. Bersifat mekanistik,
3. Menekankan peranan lingkungan,
4. Mementingkan pembentukan reaksi atau respon, dan
5. Menekankan pentingnya latihan.

Beberapa teori Behavioristik antara lain:

- 1) Koneksionisme, merupakan teori yang lebih awal dari rumpun Behaviorisme. Menurut teori ini tingkah laku manusia tidak lain

---

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, op. cit., hlm. 42.

dari suatu hubungan antara perangsang-jawaban atau stimulus-respon.<sup>14</sup>

Thorndike mengemukakan tiga prinsip atau hukum-hukum dalam teori belajar koneksionisme yaitu:

- a) Hukum kesediaan/kesiapan (“Law of readiness”) yaitu jika reaksi terhadap stimulus didukung oleh kesiapan untuk bertindak atau bereaksi itu, maka reaksi menjadi memuaskan.
  - b) Hukum latihan (“Law of exercise”) yaitu apabila makin banyak dipraktekkan atau digunakannya hubungan stimulus respon, maka makin kuat hubungan itu.
  - c) Hukum penaruh (“Law of effect”) yaitu bilamana terjadi hubungan antara stimulus dan respon, dan dibarengi dengan “state of affairs” yang memuaskan, maka kekuatan hubungan menjadi berkurang.<sup>15</sup>
- 2) Pengkondisian, merupakan perkembangan lebih lanjut dari koneksionisme. Teori ini dilatarbelakangi oleh percobaan Pavlov dengan keluarnya air liur. Air liur akan keluar apabila anjing melihat atau mencium bau makanan. Dalam percobaannya Pavlov membunyikan bel sebelum memperlihatkan makanan pada anjing. Setelah diulang berkali-kali ternyata air liur tetap keluar bila bel berbunyi meskipun makanannya tidak ada. Peneliti ini menyimpulkan bahwa perilaku individu dapat dikondisikan. Belajar merupakan suatu upaya untuk mengkondisikan pembentukan suatu perilaku atau respon terhadap sesuatu. Kebiasaan makan atau mandi pada jam tertentu, kebiasaan berpakaian, kebiasaan belajar terbentuk karena pengkondisian.<sup>16</sup>

e. Teori psikologi Gestalt.

Menurut teori ini, jiwa manusia adalah suatu keseluruhan yang berstruktur. Suatu keseluruhan bukan terdiri dari bagian-bagian atau

---

<sup>14</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm. 168.

<sup>15</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 124.

<sup>16</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *op. cit.*, hlm. 169.

unsur-unsur. Unsur-unsur itu berada dalam keseluruhan menurut struktur yang telah tertentu dan saling berinteraksi satu sama lain.

Pandangan ini sangat berpengaruh terhadap tafsiran tentang belajar. Beberapa pokok yang perlu mendapat perhatian antara lain:

- 1) Timbulnya kekuatan adalah berkat interaksi antara individu dan lingkungan di mana faktor apa yang telah dimiliki,
- 2) Bahwa individu berada dalam keadaan keseimbangan dinamis, adanya gangguan terhadap keseimbangan itu akan mendorong timbulnya kelakuan,
- 3) Mengutamakan segi pemahaman (*insight*),
- 4) Menekankan kepada adanya situasi sekarang, di mana individu menemukan dirinya, dan
- 5) Yang utama dan pertama adalah keseluruhan, dan bagian-bagian hanya bermakna dalam keseluruhan itu.<sup>17</sup>

Prinsip-prinsip teori Gestalt antara lain:

1. Belajar mulai dari keseluruhan,
  2. Keseluruhan memberi makna pada bagian-bagian,
  3. Individu bagian-bagian dari keseluruhan,
  4. Anak belajar menggunakan pemahaman,
  5. Belajar merupakan rangkaian reorganisasi pengalaman,
  6. Hasil belajar meliputi semua aspek tingkah laku, dan
  7. Anak yang belajar merupakan keseluruhan bukan belajar pada otaknya saja.<sup>18</sup>
- f. David Ausubel menyatakan bahwa memang teori belajar tidak dengan sendirinya menuturkan bagaimana seharusnya mengajar. Ia memandang teori belajar sebagai titik berangkat untuk menemukan

---

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *op. cit.*, hlm. 47.

<sup>18</sup> Fatah Syukur, *op. cit.*, hlm. 131.

prinsip-prinsip umum tentang mengajar yang efektif.<sup>19</sup> Adapun prinsip-prinsip belajar yang harus diperhatikan guru dan siswa yaitu :

1. Kesiapan belajar, faktor kesiapan baik fisik maupun psikologis, merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar. Kondisi fisik yang tidak kondusif, misalnya sakit, akan mempengaruhi faktor-faktor lain yang dibutuhkan untuk belajar. Demikian pula kondisi psikologis yang kurang baik, misalnya gelisah, merupakan kondisi awal yang tidak menguntungkan bagi kelancaran belajar.
2. Perhatian yaitu pemusatan tenaga psikis tertuju pada satu objek. Dapat pula dikatakan bahwa perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.
3. Motivasi, motif adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk menacapai tujuan (*disposisi internal*). Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif, saat orang melakukan suatu aktivitas.

Bentuk-bentuk motivasi yang dapat diberikan oleh guru antara lain:

1. Pujian atas kinerja yang diberikan pada perilaku yang spesifik
  2. Pemberian ganjaran atas hasil karya
  3. Teguran karena mengabaikan
  4. Pembangkitan minat dan rasa ingin tahu
  5. Pemberian tugas yang sifatnya menantang<sup>20</sup>
4. Keaktifan siswa yang melakukan kegiatan belajar adalah siswa. Oleh karena itu siswa harus aktif tidak boleh pasif. Dengan bantuan guru siswa harus mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Siswa harus dipandang sebagai makhluk yang dapat diajar dan mampu belajar.

---

<sup>19</sup> Suhaenah Suparno, *Membangun Kompetensi Belajar*, DEPDIKNAS, Jakarta, 2000, hlm.

<sup>20</sup> Saptorini, *op., cit*, hlm. 35

5. Mengalami sendiri pada prinsipnya pengalaman. Ini sangat penting dalam belajar dan erat kaitannya dengan prinsip keaktifan siswa. Siswa yang belajar dengan melakukan sendiri akan memberikan hasil belajar yang lebih cepat dan pemahaman yang lebih mendalam. Prinsip ini telah dibuktikan oleh John Dewey dengan "*learning by doing*"nya, lebih lanjut prinsip mengalami sendiri ini diartikan bahwa hendaknya siswa tidak hanya mengalami secara teoritis tapi juga praktis.
6. Pengulangan, materi pelajaran ada yang mudah ada pula yang sukar. Untuk mempelajari materi sampai pada taraf *insight* siswa perlu membaca, berfikir, mengingat dan tidak kalah penting adalah latihan. Dengan latihan berarti siswa menulang-ulang materi yang dipelajari sehingga materi tersebut mudah diingat. Dengan pengulangan tanggapan tentang materi makin segar dalam pemikiran siswa sehingga mudah direproduksi.
7. Materi pelajaran yang menantang, keberhasilan belajar sangat dipengaruhi pula oleh rasa ingin tahu anak (*curiosity*) terhadap suatu persoalan. Dengan sikap seperti ini motivasi anak akan meningkat. *Curiosity* ini timbul bila materi pelajaran yang dihadapinya bersifat menantang atau problematik. Materi yang diterima siswa dengan cara "tinggal menelan" biasanya kurang menantang dan membuat anak pasrah. Sebaliknya materi yang mengandung permasalahan membuat anak harus "mencerna" yang membuat siswa menjadi aktif.
8. Balikan dan penguatan, balikan (*feedback*) adalah masukan yang sangat penting baik bagi siswa maupun guru. Dengan balikan siswa mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam suatu hal. Dimana letak kekuatan dan kelemahannya. Untuk merealisasikan balikan ini guru hendaknya memberitahukan kemajuan belajar siswa.

Penguatan (*reinforcement*) adalah suatu tindakan yang menyenangkan dari guru terhadap siswa yang telah berhasil melakukan suatu perbuatan belajar. Dengan penguatan diharapkan siswa akan “tuman” artinya mengulangi lagi perbuatan yang sudah baik itu.

9. Perbedaan individual siswa-siswa dalam suatu kelas yang dihadapi oleh guru tidak boleh disamakan kondisinya seperti benda mati. Setiap siswa mempunyai karakteristik baik dilihat dari segi fisik maupun psikis. Dengan adanya perbedaan ini tentu kemampuan minat serta kemampuan belajar mereka tidak persis sama. Namun dalam kenyataan sistem pembelajaran yang banyak dilakukan adalah sistem klasikal. Dengan sistem klasikal ini perlakuan yang diberikan oleh guru kepada siswa pada saat pembelajaran adalah sama. Sistem klasikal ini nyata-nyata tidak sesuai dengan prinsip “perbedaan individual”. Sistem klasikal tetap dipakai mengingat berbagai hal yang sifatnya kemudahan dan kepraktisan.

Selain itu pula guru harus dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam bekerja sama untuk saling bertukar pikiran dalam berdiskusi dan pengetahuan siswa dari materi yang diajarkan guru maupun yang langsung dari pengalamannya sendiri yaitu melihat di alam sekitarnya.<sup>21</sup>

Semua itu tidak akan berjalan apabila tidak ada jenis lingkungan belajar yang mendukung kelangsungan belajarnya. Lingkungan masyarakat dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran. Secara umum dapat dikategorikan menjadi 3 macam lingkungan belajar yakni lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan:

#### Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan masyarakat seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian kebudayaan, pendidikan kependudukan, struktur pemerintah, agama dan sistem nilai,

---

<sup>21</sup> Sangarimbun Masri, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 1002.

lingkungan sosial tepat digunakan untuk mempelajari penggunaan lingkungan dan kemanusiaan, lingkungan sosial kurang dibutuhkan dalam pembelajaran biologi pada pokok bahasan ruang lingkup biologi.<sup>22</sup>

#### Lingkungan Alam

Lingkungan alam berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora (tumbuhan), fauna (hewan), sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan dan lain-lain) lingkungan alam tepat digunakan untuk bidang studi ilmu pengetahuan alam.

Aspek lingkungan alam dapat dipelajari secara langsung oleh para siswa melalui cara-cara seperti pelajaran dijelaskan sebelumnya. Siswa dapat mengamati dan mencatatnya, mengamati perubahan-perubahan yang terjadi termasuk prosesnya dan gejala lain. Kerusakan-kerusakan lingkungan alam termasuk faktor penyebabnya seperti erosi, penggundulan hutan, pencemaran air, tanah, udara dan sebagainya.<sup>23</sup>

Dengan mempelajari lingkungan alam diharapkan para siswa dapat lebih memahami materi pelajaran di sekolah serta dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan turut serta dalam menanggulangi kerusakan. Menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia.

#### Lingkungan Buatan

Selain lingkungan sosial dan lingkungan alam yang sifatnya alami, ada juga yang disebut lingkungan buatan yakni lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan antara

---

<sup>22</sup> Singer Kurt, *Pembina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Bandung: CV. Remaja Rosda Karya, 1987), hlm. 25

<sup>23</sup> Surya Muhammad, *Bina Keluarga*, (Bandung: Aneka Ilmu 2001), hlm. 110

lain irigasi atau pengairan, bendungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan dan pembangkitan tenaga listrik.

Namun dalam membuat lingkungan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar, yang dapat dilakukan adalah membuat metode dalam kelas sesuai dengan materi yang akan dipelajari.<sup>24</sup>

Siswa dapat mempelajari lingkungan buatan dari berbagai aspek seperti proses, fungsi, pemeliharaan, daya dukung, serta aspek lain yang berkenaan dengan pembangunan dan kepentingan manusia dan masyarakat pada umumnya dan lingkungan buatan dapat dikaitkan dengan kepentingan berbagai bidang studi yang diberikan di sekolah.

Ketiga lingkungan belajar di atas dapat dimanfaatkan sekolah dalam proses belajar mengajar melalui perencanaan yang seksama oleh para bidang studi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama. Penggunaan lingkungan belajar dapat dilaksanakan dalam jam pelajaran bidang studi di luar jam pelajaran dalam bentuk penugasan kepada siswa atau dalam waktu khusus yang sengaja disiapkan kepada semester atau pertengahan semester. Teknis penggunaan lingkungan belajar hendaknya ditetapkan sebagai media maupun sebagai sumber belajar dalam hubungannya dengan materi bidang studi yang relevan. Lingkungan dapat berfungsi untuk memperkaya materi pengajaran memperjelas prinsip konsep yang dipelajari dalam bidang studi dan bisa dijadikan sebagai laboratorium belajar siswa.<sup>25</sup>

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>26</sup> Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak

---

<sup>24</sup> Astra Djajadisastra, *op. cit.* hlm.17

<sup>25</sup> Surya Muhammad, *op. cit.* hlm. 120

<sup>26</sup> Nana sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), Cet. 6, hlm. 22.

mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniyah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniyah.

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah:

- 1) Pengetahuan
- 2) Pengertian
- 3) Kebiasaan
- 4) Keterampilan
- 5) Apresiasi
- 6) Emosional
- 7) Hubungan sosial
- 8) Jasmani etis atau budi pekerti, dan
- 9) Sikap.<sup>27</sup>

Menurut Robert M. Gagne, membagi lima macam hasil belajar yaitu:

- 1) Keterampilan intelektual,
- 2) Strategi kognitif,
- 3) Informasi verbal,
- 4) Keterampilan motorik, dan
- 5) Sikap dan nilai.<sup>28</sup>

Menurut Horward Kingsley, membagi tiga macam hasil belajar yaitu:

- 1) Keterampilan dan kebiasaan,
- 2) Pengetahuan dan pengertian,
- 3) Sikap dan cita-cita.

---

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 30.

<sup>28</sup> J.J. Hasibuan, *op. cit.*, hlm 5.

#### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Peristiwa belajar yang terjadi pada diri pembelajar dapat diamati dari perbedaan perilaku (kinerja) sebelum dan setelah berada di dalam belajar. Faktor-faktor yang memberikan kontribusi belajar adalah :

##### a) Faktor Internal

###### 1) Kondisi Fisik

Kondisi fisik ialah kondisi yang terjadi dari dalam individu itu sendiri dan nampak dari luar serta identik dengan faktor kesehatan organ tubuh.<sup>29</sup>

###### 2) Kondisi Psikis

Kondisi psikis ialah kondisi yang dapat dimengerti dan diketahui dari evaluasi, seperti kecerdasan akal, minat, emosi, dan kemampuan bersosialisasi.<sup>30</sup>

##### b) Faktor Eksternal, meliputi :

###### 1) Kemampuan sosial ekonomi

###### 2) Kekurang mampuan pengajar menguasai materi dan startegi pembelajaran

###### 3) Tugas-tugas non akademik

###### 4) Kurang memperoleh dukungan dari orang-orang sekitar

###### 5) Lingkungan fisik

###### 6) Kesulitan belajar yang bersumber dari lembaga pendidikan itu sendiri, misal sarana belajar, kondisi belajar dan sebagainya.<sup>31</sup>

#### 5. Jenis-jenis masalah belajar

Pengajar harus melakukan pengalaman atau kepemimpinannya pada situasi belajar masing-masing pelajar, kalau perlu juga semua pelajar. Jadi pengarahan itu tidak diterapkan pada proses belajar masing-masing pelajar melainkan pada situasi belajar. Jenis-jenis masalah belajar :

---

<sup>29</sup> Tri Katarina, *Psikologi Belajar*, UPT MKK UNNES, Semarang, 2004, hlm. 11

<sup>30</sup> *Ibid*

<sup>31</sup> Suhaenah, *op.cit.*, hlm. 47

a) Berbagai jenis masalah belajar yang dihadapi siswa mungkin berasal dari faktor luar/ekstern atau faktor dalam/intern

Faktor-faktor tersebut bisa berupa antara lain :

- 1) Kemampuan belajar rendah
- 2) Sikap dan kebiasaan belajar tidak memadai
- 3) Bakat dan minat tidak sesuai dengan bahan yang dipelajari
- 4) Kondisi fisik tidak menunjang
- 5) Sarana belajar tidak memadai
- 6) Lingkungan belajar tidak mendukung dan lain-lain

b) Kemungkinan pula masalah tersebut di alami siswa ketika proses belajar mengajar yaitu saat :

1) Sebelum belajar

Misalnya masalah-masalah yang berkaitan dengan ciri-ciri khas pribadi (acuh tak acuh, ceroboh dan seterusnya, minat kurang menunjang, kecakapan kurang, pengalaman dan keinginan belajar kurang memadai).

2) Proses belajar

Masalah yang timbul adalah kegiatan yang dilamai dan dihayati oleh siswa berkaitan dengan sikap, motivasi, konsentrasi, mengolah, menyimpan, menggali, materi belajar serta berprestasi.

3) Sesudah belajar

Masalah-masalah yang timbul yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan untuk prestasi belajar seperti keterbatasan prestasi belajar dalam bidang studi tertentu seperti, teknik, bahasa, olahraga, seni dan sebagainya.

c) Masalah-masalah belajar tersebut juga sering megakibatkan kesulitan belajar beragam dan kompleks seperti :

- 1) *Learning disorder*, yaitu suatu proses belajar yang terganggu karena adanya respon-respon tertentu yang bertentangan atau tidak sesuai.

Gejala semacam ini kemungkinan dialami oleh siswa yang kurang berminat terhadap suatu bidang studi atau materi pelajaran tertentu, tetapi harus mempelajari juga karena tuntutan kurikulum.

- 2) *Learning disability*, kesulitan ini berupa ketidakmampuan belajar karena berbagai sebab, seperti perhatian dan dorongan orang tua yang kurang, masalah emosional dan sosial.
- 3) *Learning disfunction*, gangguan belajar ini berupa proses belajar yang tidak mungkin berfungsi dengan baik karena adanya gangguan syaraf otak, sehingga terjadi gangguan pada salah satu tahap dalam proses belajarnya.
- 4) *Slow learner* atau siswa lamban, siswa semacam ini memperlihatkan gejala belajar lamban atau dapat juga dikatakan proses perkembangannya lamban. Siswa tidak mampu menyelesaikan pelajaran atau tugas-tugas belajar dalam batas waktu yang sudah ditetapkan. Mereka membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan dengan sekelompok siswa lain yang normal.

*Under achiever*, siswa semacam ini memiliki hasil belajar rendah, dibawah potensi yang ada padanya. Kecerdasan tergolong normal bahkan diatas normal, sehingga prestasi belajar yang diperolehnya tidak sesuai dengan kemampuan potensial yang dimilikinya.

## **B. Metode diskusi**

### **1. Pengertian metode diskusi**

Istilah metode berasal dari kata Yunani “Metha” dan “Hodos”. Metha diartikan melalui atau melewati. Sedangkan hodos berarti jalan atau cara. Dari gabungan dua kata di atas yang dimaksud dengan metode yaitu jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>32</sup> Selain itu metode dapat juga diartikan sebagai teknik yang dipergunakan peserta didik untuk menguasai materi tertentu dalam proses pencarian ilmu

---

<sup>32</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasinya Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2004), hlm. 131.

pengetahuan. Jadi jika metode ini dikaitkan dalam pendidikan Islam dapat berarti metode sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi obyek sasaran yaitu pribadi Islam.

Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan obyektif. Metode diskusi dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya dalam memecahkan suatu masalah yang berhubungan dengan dirinya dan lingkungan sekitarnya.<sup>33</sup>

Metode diskusi adalah satu dari alat yang paling berharga dalam daftar strategi yang dimiliki pengajar, seringkali pengajar dari kelas besar merasa bahwa ia harus menggunakan metode ceramah karena diskusi tidak mungkin digunakan. Sebenarnya diskusi bisa digunakan dalam semua kelas besar maupun kecil. Memang diskusi di kelas kecil lebih efektif dibanding dengan kelas besar, tetapi kelas besar jangan jadi penghalang bagi kemampuan pengajar mendorong partisipasi serta berpikir siswa.<sup>34</sup>

- a. Diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa yang bergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.<sup>35</sup>
- b. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 104.

<sup>34</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2002) hlm. 113.

<sup>35</sup> B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 129.

<sup>36</sup> *Ibid.*

- c. Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.<sup>37</sup>
- d. Diskusi ialah suatu proses penglihatan 2 atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah.<sup>38</sup>
- e. Metode diskusi ialah suatu cara penyampaian pelajaran melalui cara pertukaran pikiran untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.<sup>39</sup>

## 2. Tujuan metode diskusi

Dalam tiap metode belajar terdapat macam-macam kegiatan, akan tetapi tidak semua metode memberi kegiatan yang sama banyaknya. Pada umumnya metode kuliah atau ceramah tidak menimbulkan aktifitas yang banyak, namun demikian murid-murid sekali-kali tidak pasif. Mereka harus berusaha menangkap isi, jalan pikiran dan inti ceramah, menafsirkannya, menghubungkannya secara kritis.<sup>40</sup>

Juga tanya jawab tidak begitu banyak memberi kesempatan untuk macam-macam kegiatan.

Metode lain seperti diskusi dan kerja kelompok banyak membangkitkan aktifitas pada anak-anak.<sup>41</sup>

Teknik diskusi sebagai metode belajar mengajar lebih cocok dan diperlukan apabila guru hendak:

- a. Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada (dimiliki) oleh para siswa.

---

<sup>37</sup> N.K. Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 5.

<sup>38</sup> Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2001), hlm. 20.

<sup>39</sup> Semiawan Lony, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: PT Grasindo 1992), hlm. 76.

<sup>40</sup> S. Nasution, M.Z., *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm. 92.

<sup>41</sup> *Ibid*

- b. Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing.
- c. Memperoleh umpan balik dari para siswa tentang apakah tujuan yang telah dirumuskan telah dicapai.
- d. Membantu para siswa belajar berfikir teoritis dan praktis Lewat berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah.
- e. Membantu para siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya (orang lain).
- f. Membantu para siswa menghadapi dan merumuskan berbagai masalah yang di”lihat” baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah.
- g. Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.<sup>42</sup>  
Tujuan teknik diskusi:
  - a. Dengan diskusi siswa didorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain. Mungkin ada perbedaan segi pandangan sehingga memberi jawaban yang berbeda. Jadi siswa dilatih berpikir dan memecahkan masalah sendiri.
  - b. Siswa mampu menyatakan pendapatnya secara lisan karena hal itu perlu untuk melatih kehidupan yang demokratis. Dengan demikian siswa melatih diri untuk menyatakan pendapatnya sendiri secara lisan tentang suatu masalah bersama.
  - c. Diskusi memberi kemungkinan pada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah bersama.<sup>43</sup>

### 3. Landasan metode diskusi

- a. Landasan metode diskusi menurut Al-qur’an

---

<sup>42</sup> B. Suryo Subroto, *Op. cit*, hlm. 181.

<sup>43</sup> Roestiyah NK, *Op. cit*, hlm. 76.

Metode diskusi juga diperhatikan oleh Al-qur'an dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah.<sup>44</sup> Perintah Allah dalam hal ini agar kita mengajak ke jalan yang benar dengan dan mau'izzah yang baik. Dan membantah mereka dengan berdiskusi dengan cara yang baik.

Di dalam Al-qur'an lebih lanjut kata diskusi atau al-mujadalah diulang sebanyak 29 kali.<sup>45</sup> Sehingga dari sini terlihat keberadaan diskusi sangat diakui dalam pendidikan islam. Namun sebagai mana disebutkan di atas diskusi itu harus di dasarkan cara-cara yang baik. Cara baik ini perlu dirumuskan lebih lanjut sehingga timbulah etika berdiskusi. Misalnya tidak memonopoli pembicaraan, saling menghargai pendapat orang lain, kedewasaan berfikir dan emosi berpandangan luas dan seterusnya.

b. Landasan metode diskusi dalam pembelajaran Biologi

Secara umum ilmu pengetahuan alam di sekolah menengah SMP/SMA, meliputi bidang kajian energi dan perubahannya, bumi, antariksa, makhluk hidup dan prose kehidupannya. Materi dan sifatnya yang sebenarnya sangat berperan membantu peserta didik untuk memahami fenomena alam. Ilmu pengetahuan alam merupakan pengetahuan ilmiah yaitu pengetahuan yang telah mengalami uji kebenaran melalui metode ilmiah.<sup>46</sup> Biologi merupakan ilmu yang pokok bahasanya alam dan segala isinya.

Carin dan Sund (1993) mengidentifikasikan IPA yang meliputi biologi sebagai "Pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur berlaku umum dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen. Metode diskusilah yang tepat untuk pembelajarannya.

---

<sup>44</sup> M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1991), hlm. 40.

<sup>45</sup> Abudinata, *Op. cit*, hlm. 107.

<sup>46</sup> Perangkat Satuan Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Pusat Kurikulum Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta : Balitbang Depdiknas, 2006), hlm. 4

#### 4. Pelaksanaan metode diskusi

##### a. Langkah-langkah penggunaan metode diskusi

Langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh dalam metode diskusi kelas atau diskusi kelompok sebagai berikut:

1. Pengajar memberi bahan atau topik untuk didiskusikan. Bahan yang diberikan bisa lebih dari satu, hal itu bergantung kepada kelancaran diskusi dan waktu yang tersedia. Topik ini didiskusikan satu persatu
2. Para peserta didik diberi kesempatan berpikir sejenak
3. Para peserta didik mulai berkomunikasi satu dengan yang lain satu persatu mereka mengeluarkan buah pikirannya atau dapat juga langsung terjadi dialog antar para peserta didik yang mnegeluarkan ide saja. Dari dialog ini bisa muncul suatu perdebatan, tetapi semua berlangsung secara ilmiah.
4. Selama para peserta didik berdiskusi pengajar tetap mengamati proses diskusi itu. Pengajar memberi pengarahan bila tampak diskusi itu agak macet. Pengajar memperbaiki proses diskusi itu bila terjadi pelanggaran aturan dalam diskusi. Berlangsung kurang ilmiah.
5. Setiap bahan selesai didiskusikan, pengajar memberikan penilaian atau komentar para peserta didik.
6. Pengajar menjelaskan bahan yang sukar mendapatkan persamaan pendapat dikalangan para peserta didik. Bahan ini cukup sukar bagi para peserta didik. Pengajar menjelaskan bagaimana sesungguhnya memperhatikan untuk meyakinkan dan menilai buah pikiran tadi.<sup>47</sup>

##### b. Peran pemimpin dalam diskusi:

1. Pengatur lalu lintas pembicaraan

---

<sup>47</sup> Made Pirdata, *Cara Belajar Mengajar di Universitas Negara Maju*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 63.

- a. Mengatur duduk siswa, sehingga masing-masing duduk dalam lingkaran atau seperti ladang kuda.
  - b. Bertanya kepada anggota diskusi secara berturut-turut.
  - c. Menjaga agar peserta tidak berebut dalam berbicara.
  - d. Mendorong peserta yang pendiam dan pemalu.
2. Benteng penangkis
    - a. Mengembalikan pertanyaan kepada kelompok diskusi bila perlu
    - b. Memberi petunjuk bila mengalami hambatan
  3. Penunjuk jalan  
Memberi petunjuk umum, tentang kemajuan yang telah dicapai oleh kelompok.

Diskusi baik dilaksanakan bila mempermasalahkan:

- a. Hal-hal yang menarik minat dan perhatian siswa/urgen. Siswa akan memiliki motivasi yang kuat dalam memecahkan soal, kalau mereka berminat menaruh perhatian terhadap masalah itu.
- b. Masalah itu harus mengandung banyak kemungkinan jawaban dan masing-masing jawaban dapat dijamin kebenarannya.
- c. Harus merancang pertimbangan, kemampuan berpikir logis dan usaha memperbandingkan.

Bila anda menggunakan teknik diskusi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, agar pelaksanaannya bis lancar ialah:

- a. Instruktur harus memahami dan menguasai sungguh-sungguh masalah yang akan dilontarkan pada diskusi kelompok, agar mampu menjelaskan pada siswa masalah apa yang harus dipecahkan dan dapat memberikan petunjuk dan menuntun serta mengarahkan jalannya diskusi bila mungkin terjadi penyelewengan pembicaraan atau menemui jalan buntu. Karena semakin jelas masalahnya, akan mudah pula menemukan jalan keluar, bila masalahnya sendiri menjadi kabur.

- b. Instruktur harus mampu memberikan garis-garis besar pokok persoalan yang penting, agar siswa terpimpin dalam mengetahui dan memilih pokok-pokok soal yang mana yang harus diselesaikan terlebih dahulu agar tidak membicarakan hal-hal yang kurang perlu atau sebagai tambahan saja.
- c. Instruktur harus mampu menetapkan jawaban terhadap jawaban terhadap garis-garis besar persoalan, agar siswa mendapat bimbingan dalam merumuskan jawaban sehingga tidak terjadi penyimpangan dalam merumuskan jawaban itu.
- d. Instruktur harus mampu mengetahui dan menangkap jawaban yang telah disetujui bersama. Hal yang telah disetujui bersama dapat dirumuskan sebagai kesimpulan dalam kelompok, yang akan digunakan sebagai tumpuan pemecahan soal yang berikut, sehingga semua masalah dapat terpecahkan.
- e. Di dalam diskusi kadang-kadang menghasilkan keputusan yang perlu segera dilaksanakan.

Atau keputusan itu timbul sebagai masalah baru yang perlu dipecahkan lagi, atau sebagai suatu rencana yang akan dipraktikkan atau juga sebagai suatu eksperimen yang perlu dicobakan.

Karena itu perlu dipertimbangkan ketetapan tentang:

- a. Bila/kapan rencana itu akan dilaksanakan.
- b. Siapa pelaksana-pelaksananya.<sup>48</sup>

Pemimpin kelompok merumuskan topik yang akan didiskusikan dan bertindak sebagai ketua diskusi kelompok. Dalam hal itu, kegiatan belajar terjadi dalam bentuk pertukaran pengalaman, pemikiran dan informasi di kalangan para peserta diskusi.<sup>49</sup>

Menurut Drs.B. Suryosubroto dalam bukunya yang berjudul *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, langkah-langkah penggunaan metode diskusi adalah:

---

<sup>48</sup> Roestiyah NK, *Op. cit*, hlm. 7.

<sup>49</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 190.

1. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa. Yang penting judul atau masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan harus dirumuskan sejelas-jelasnya agar dapat dipahami baik-baik oleh siswa.
2. Dengan pimpinan guru para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris/pencatat), pelopor, (kalau perlu), mengatur tempat duduk, ruangan, sasaran, dan sebagainya. Pimpinan diskusi sebaiknya berada di tengah siswa yang:
  - a. Lebih memahami/menguasai masalah yang akan didiskusikan
  - b. "Berwibawa" dan disenangi oleh para teman-temannya
  - c. Berbahasa baik dan lancar bicarannya
  - d. Dapat bertindak tegas, adil dan demokratisTugas pimpinan diskusi antara lain:
  - a. Pengatur dan pengarah acara diskusi
  - b. Pengatur "lalu lintas" percakapan
  - c. Penengah dan penyimpul berbagai pendapat
3. Para siswa berdiskusi di dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain (kalau ada lebih dari satu kelompok), menjaga ketertiban serta memberikan dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancar. Setiap anggota kelompok harus tahu persis apa yang akan didiskusikan dan bagaimana caranya berdiskusi. Diskusi harus berjalan dalam suasana bebas, setiap anggota harus tahu bahwa hak bicarannya sama.
4. Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasilnya yang dilaporkan itu ditanggapi oleh semua siswa (terutama dari kelompok lain). Guru memberi alasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut.

5. Akhirnya para siswa mencatat hasil diskusi, dan guru melaporkan hasil laporan hasil diskusi dari tiap kelompok sesudah para siswa mencatatnya untuk "file" kelas.<sup>50</sup>
- c. Syarat-syarat materi yang didiskusikan
1. Menarik perhatian siswa
  2. Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
  3. Memiliki kebenaran tunggal
- Pada umumnya tidak mencari mana jawaban yang benar melainkan mengutamakan pertimbangan dan perbandingan

## 5. Faktor-Faktor yang berkaitan dengan metode diskusi

### a. Peran guru

Guru juga mempunyai peranan yang berbeda-beda dalam diskusi.

Beberapa peranan guru dalam diskusi antara lain ialah:

1. Guru sebagai "ahli" (= *expert*)

Dalam diskusi yang hendak (belajar) memecahkan masalah misalnya, maka guru dapat bertindak (berperan) sebagai seorang ahli yang mengetahui lebih banyak mengenai berbagai hal daripada siswanya. Disini guru dapat memberi tahu, menjawab pertanyaan atau mengkaji (menilai) segala sesuatu yang tugas "utamanya" di sini sebagai "agent of instruction".

2. Guru sebagai "pengawas"

Agar diskusi dalam masing-masing kelompok kecil berjalan lancar dan benar dan mencapai tujuannya, di samping sebagai sumber informasi, maka guru pun harus bertindak sebagai pengawas dan penilai di dalam proses belajar mengajar lewat formasi diskusi ini. Dengan kata lain, dalam formasi diskusi ini guru menentukan tujuannya dan prosedur untuk mencapainya.

3. Guru sebagai "penghubung kemasyarakatan"

---

<sup>50</sup> B. Suryo Subroto, *Op. cit*, hlm. 182.

Tujuan yang telah ditetapkan oleh guru untuk didiskusikan para siswa, meski bagaimanapun dicoba dikhususkan, masih juga mempunyai sangkut-paut yang luas dengan hal-hal lain dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini guru dapat memperjelasnya dan menunjukkan jalan-jalan pemecahannya sesuai dengan kriteria yang ada dan hidup dalam masyarakat. Peranan guru di sini adalah sebagai "socializing agent".

#### 4. Guru sebagai "pendorong"

Terutama bagi siswa-siswa yang belum cukup mampu untuk mencerna pengetahuan dan pendapat orang lain maupun merumuskan serta mengeluarkan pendapatnya sendiri, maka agar formasi diskusi dapat diselenggarakan dengan baik, guru masih perlu membantu dan mendorong setiap (anggota) kelompok untuk menciptakan dan mengembangkan kreatifitas setiap siswa seoptimal mungkin.<sup>51</sup>

### 6. Jenis-jenis diskusi

#### 1. *Whole group*

Kelas merupakan satu kelompok diskusi. *Whole group* yang ideal apabila jumlah anggota tidak lebih dari 15 orang.

#### 2. *Buzz group*

Satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri atas 4-5 orang. Tempat diatur agar siswa dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah. Diskusi diadakan di tengah pelajaran atau di akhir pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Hasil belajar yang diharapkan ialah agar segenap individu membandingkan persepsinya yang mungkin berbeda-beda tentang bahan pelajaran, membandingkan interpretasi dan informasi yang diperoleh masing-masing. Dengan demikian masing-masing individu dapat saling memperbaiki pengertian, persepsi, informasi, interpretasi sehingga dapat dihindarkan kekeliruan-kekeliruan.

---

<sup>51</sup> B. Suryo Subroto, *Op. cit*, hlm.183.

3. *Panel*

Suatu kelompok kecil, biasanya 3-6 orang, mendiskusikan satu subjek tertentu, duduk dalam satu susunan semi melingkar, dipimpin oleh seorang moderator. Panel ini secara fisik dapat berhadapan dengan *audience*, dapat juga secara tidak langsung (misalnya panel di televisi). Pada suatu panel yang murni, *audience* tidak ikut serta dalam diskusi.

4. *Syndicate group*

Suatu kelompok (kelas) dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-6 orang. Masing-masing kelompok kecil melaksanakan tugas tertentu. Guru menjelaskan garis besarnya problema kepada kelas, ia menggambarkan aspek-aspek masalah, kemudian tiap-tiap kelompok (*syndicate*) diberi tugas untuk mempelajari suatu aspek tertentu. Guru menyediakan referensi atau sumber-sumber informasi lain.

Setiap sindikat bersidang sendiri-sendiri atau membaca bahan, berdiskusi, dan menyusun laporan yang berupa kesimpulan sindikat. Tiap laporan dibawa ke sidang pleno untuk didiskusikan lebih lanjut.

5. *Brain Storming group*

Kelompok menyumbangkan ide-ide baru tanpa dinilai segera. Setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya.

Hasil belajar yang diharapkan ialah agar anggota kelompok belajar menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri dalam mengembangkan ide-ide yang ditemukannya yang dianggap benar.

6. *Simposium*

Beberapa orang membahas tentang berbagai aspek dari suatu subjek tertentu, dan membacakan di muka peserta simposium secara singkat (5-20 menit). Kemudian diikuti dengan sanggahan dan pertanyaan dari para penyanggah, dan juga dari para penyanggah, dan juga dari

pendengar. Bahasan dan sanggahan itu selanjutnya dirumuskan oleh panitia perumus sebagai hasil simposium.

#### 7. *Informal debate*

Kelas dibagi menjadi dua tim yang agak sama besarnya, dan mendiskusikan subjek yang cocok untuk diperdebatkan tanpa memperhatikan peraturan perdebatan formal. Bahan yang cocok untuk diperdebatkan ialah yang bersifat problematis, bukan yang bersifat faktual.

#### 8. *Colloquium*

Seseorang atau beberapa orang manusia sumber menjawab pertanyaan dari *audience*. Dalam kegiatan belajar-mengajar, siswa atau mahasiswa lain.

Hasil belajar yang diharapkan ialah para siswa atau mahasiswa akan memperoleh pengetahuan dari tangan pertama.

#### 9. Fish bowl

Beberapa orang peserta dipimpin oleh seorang ketua mengadakan suatu diskusi untuk mengambil suatu keputusan. Tempat duduk diatur merupakan setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada dalam mangkuk (fish bowl).

Sedang kelompok diskusi berdiskusi, kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pikiran dapat masuk duduk di kursi kosong. Apabila ketua diskusi mempersilahkan berbicara, ia dapat langsung berbicara, dan meninggalkan kursi setelah selesai berbicara.<sup>52</sup>

### 7. Ciri-ciri metode diskusi

Dalam bukunya, Made pidarta menulis bahwa, diantara guru yang diamati ada satu orang yang gemar menggunakan metode diskusi. Bentuk diskusi yang dia gunakan sering kali berubah dari diskusi kelas ke diskusi kelompok atau sebaliknya. Dalam satu kali pertemuan perubahan itu bisa

---

<sup>52</sup> Hasibuan, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya2001), hlm. 20.

terjadi dua atau tiga kali. Perubahan ini bisa dilaksanakan dengan cepat sebab para siswa tidak perlu mengubah tempat duduknya. Dengan tempat duduk yang tetap seorang siswa dapat menjadi anggota diskusi kelompok temannya terdekat dan dapat pula menjadi anggota diskusi kelas, hal itu bergantung pada perintah guru apakah berdiskusi secara kelompok atau secara kelas.<sup>53</sup>

Ciri-ciri selanjutnya adalah pada diskusi anak-anak aktif dalam menentukan masalah dan tujuan diskusi, mengumpulkan keterangan. Memberitahukan pendapat, menimbang kebenaran buah pikiran orang lain, mengambil kesimpulan dan sebagainya.<sup>54</sup>

a) Mengajar dengan teknik diskusi

1. Kelas dibagi dalam beberapa kelompok
2. Dapat mempertinggi partisipasi siswa secara individual
3. Dapat mempertinggi kegiatan kelas sebagai keseluruhan dan kesatuan
4. Rasa sosial mereka dapat dikembangkan karena bisa saling membantu dalam memecahkan soal dan mendorong rasa kesatuan
5. Memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat
6. Merupakan pendekatan yang demokratis
7. Memperluas pandangan
8. Menghayati kepemimpinan bersama-sama
9. Membantu mengembangkan kepemimpinan<sup>55</sup>

## **8. Hambatan-hambatan di dalam diskusi**

Ada bermacam-macam faktor penghambat di dalam usaha mencapai tujuan belajar lewat formasi diskusi, baik yang ada pada pihak siswa maupun materi (bahan yang didiskusikan).

Faktor-faktor penghambat dari pihak siswa sudah jelas persoalannya. Mereka memang sedang belajar dan latar belakang mereka jelas berbeda-beda. Adalah tugas guru untuk membimbing mereka melalui berbagai macam peranan sebagaimana telah diuraikan di muka. Namun janganlah dilupakan

---

<sup>53</sup> Made Pidarta, *Op. cit.*, hlm. 59.

<sup>54</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-asa Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), Hlm. 92.

<sup>55</sup> Roestiyah NK, *Op. cit.*, hlm. 5.

hendaknya guru membatasi diri dari kebiasaan atau kecenderungan terlalu sering mencampuri (intervensi) proses pemikiran atau percakapan para siswa. Hendaknya guru tidak tergesa-gesa memberikan jawaban atau pemecahan masalah sebelum siswa mencoba mencari dan menemukan sendiri.

Kecuali siswa itu sendiri yang perlu mendapat perhatian guru adalah materi (bahan) yang akan didiskusikan dan tugas apa yang harus dilakukan oleh tiap kelompok dan atau anggota kelompok.

Dalam hubungan ini maka informasi tentang materi dan tugas yang harus dilaksanakan siswa harus jelas. Tiap kelompok dan anggota-anggotanya tak boleh ragu-ragu atau masih kabur mengenai bahan diskusi maupun tujuannya.

Hambatan lain dalam diskusi biasanya ialah bahwa setiap orang menginginkan segera dicapainya persetujuan atau kesimpulan. Sikap seperti ini menghalangi jalan menuju terjadinya perubahan sikap pada para siswa oleh mereka sendiri. Perubahan sikap ini lebih penting dari pada yang lain di dalam proses belajar-mengajar lewat formasi diskusi. Perubahan sikap yang di maksud antara lain ialah agar setiap siswa mau mendengarkan pendapat orang lain, sensitif dan kritis terhadap pendapat yang berbeda, maupun menanggapi pendapat orang lain yang berbeda, dalam konteks yang sama dan sebagainya. Dalam hubungan ini sama sekali tidak bijaksana apabila guru selau mengkritik pendapat siswa, apalagi kritik secara pribadi (*personal criticize*) terhadap siswa.<sup>56</sup>

#### 9. Kelemahan-kelemahan di dalam diskusi

1. Suatu diskusi dapat diramaikan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya.
2. Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
3. Jalannya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang "menonjol."

---

<sup>56</sup> B. Suryo Subroto, *Op. cit*, hlm.184.

4. Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi, tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.
5. Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak. Siswa tidak boleh merasa dikejar-kejar waktu. Perasaan dibatasi waktu menimbulkan kedangkalan dalam diskusi sehingga hasilnya tidak bermanfaat.
6. Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan buah pikiran mereka, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalahnya.
7. Sering terjadi dalam diskusi murid-murid kurang berani mengemukakan pendapatnya.
8. Jumlah siswa di dalam kelas yang terlalu besar akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

Ciri-ciri lain dari metode diskusi adalah:

1. Murid-murid dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil, misalnya lima orang murid setiap kelompok. Kelompok kecil ini harus terdiri dari murid-murid yang pandai dan kurang pandai, yang pandai bicara dan kurang pandai berbicara, murid laki-laki dan murid perempuan. Hal ini harus diatur benar-benar oleh guru. Di samping itu, harus pula diperhatikan agar murid-murid yang sekelompok itu benar-benar dapat bekerja sama. Dalam setiap kelompok ditetapkan ketuanya.
2. Agar tidak menimbulkan rasa "kelompok-isme", ada baiknya bila untuk setiap diskusi dengan topik atau problema baru selalu dibentuk lagi kelompok-kelompok baru dengan cara melakukan pertukaran-pertukaran anggota kelompok. Dengan demikian semua murid akan pernah mengalami suasana bekerja bersama-sama dalam satu kelompok dan juga pernah mengalami bekerja sama dengan semua teman sekelasnya.
3. Topik-topik atau problema yang akan dijadikan pokok-pokok diskusi dapat diambil dari buku-buku pelajaran murid, dari surat-surat kabar,

dari kejadian sehari-hari di sekitar sekolah dan kegiatan di masyarakat yang sedang menjadi pusat perhatian penduduk setempat.

4. Mengusahakan penyesuaian waktu dan berat topik yang dijadikan pokok diskusi. Membagi-bagi diskusi di dalam beberapa hari atau minggu berdasarkan pembagian topik ke dalam topik-topik yang lebih kecil lagi (sub topik). Keleluasaan berdiskusi dapat pula dilakukan dengan menyelenggarakan suatu pekan diskusi di mana seluruh pekan itu dipergunakan untuk mendiskusikan problema-problema yang telah dipersiapkan sebelumnya.
5. Menyiapkan dan melengkapi semua sumber data yang diperlukan, baik yang tersedia di sekolah maupun yang terdapat di luar sekolah.

Dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan tersebut kelemahan metode diskusi dapat dikurangi. Tentu saja, pada akhirnya berhasil atau tidaknya penggunaan metode diskusi ini banyak bergantung pada kecakapan guru di dalam membimbing murid-muridnya berdiskusi. Demikian pula cara atau kebiasaan mengajar guru dan kebiasaan belajar murid-murid akan sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya penggunaan metode diskusi. Guru yang otoriter, yang selalu memperlihatkan kekuasaannya di kelas sehingga murid-muridnya sepanjang tahun tidak pernah memperoleh kesempatan mengemukakan pendapatnya, tentu tidak akan mampu mengajar dengan menggunakan metode diskusi di mana justru murid-muridlah yang akan mendapat kesempatan mengemukakan pendapat. Demikian pula murid-murid yang jiwanya sudah terlalu lama tertekan oleh cara guru mengajar yang otoriter, tidak akan mampu menggunakan kesempatan berdiskusi dalam jam pelajaran yang tersedia itu. Semangat dan hasrat mengemukakan pendapat pada murid-murid ini sudah membeku kalau tidak hendak dikatakan sudah mati. Kelas semacam ini selalu sunyi senyap karena tak seorang pun berhasrat mengajukan pertanyaan. Hidup mereka sudah dicekam ketakutan. Murid-murid takut kalau-kalau guru-guru nanti akan merasa tersinggung atas pertanyaan yang mereka ajukan kepadanya.

Dalam metode diskusi tidak demikian halnya. Metode ini adalah untuk guru-guru yang berjiwa demokratis. Dengan metode ini pula murid-murid dibimbing untuk menghayati tata cara kehidupan di kelas yang demokratis. Guru membimbing dan mendidik murid-muridnya untuk hidup dalam suatu suasana yang penuh tanggung jawab. Berdiskusi bukan hanya berarti asal berbicara saja tanpa mempertanggungjawabkan apa yang dikemukakan. Setiap orang yang berbicara atau mengemukakan pendapat harus berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan. Jadi bukan omong kosong belaka. Juga bukan untuk menghasut atau mengacaukan suasana. Menghormati pendapat orang lain, menerima pendapat yang benar dan menolak pendapat yang salah adalah suatu ciri betapa metode ini dapat digunakan untuk mendidik murid-murid menjadi berjiwa demokratis.<sup>57</sup>

### **C. Prestasi Belajar Biologi Dengan Metode Diskusi**

#### **1. Prestasi yang diperoleh dengan metode diskusi**

Diantara prestasi yang diperoleh dari pelaksanaan metode diskusi adalah:

- a) Mempertinggi peran serta secara perorangan
- b) Mempertinggi peran serta kelas secara keseluruhan
- c) Memupuk sikap saling menghargai pendapat orang lain<sup>58</sup>

Beberapa keuntungan selanjutnya adalah:

- a) Metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar
- b) Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing

---

<sup>57</sup> B. Suryo Subroto, *Ibid*, hlm. 186.

<sup>58</sup> Conny Semiawan dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses, Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia, 1992), hlm. 76.

- c) Metode diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah
- d) Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri
- e) Metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa<sup>59</sup>

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasinya Kurikulum 2004*, Bandung: PT Rosda Karya, 2004
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta: Logos, 1997
- B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Conny Semiawan dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses, Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*, Jakarta: PT Gramedia, 1992
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2002
- Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2001
- Made Pirdata, *Landasan Pendidikan*, Jakarta: PT Renika Cipta, 1997

---

<sup>59</sup> B. Suryo Subroto, *Op. cit*, hlm. 185.

Made Pirdata, *Cara Belajar Mengajar di Universitas Negara Maju*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990

Nasution S, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001

N.K. Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998

Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Semiawan Lony, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: PT Grasindo 1992

S. Nasution, M.Z., *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tinjauan Umum MA Uswatun Hasanah Semarang**

###### 1. Tinjauan Historis MA Uswatun Hasanah Semarang

MA Uswatun Hasanah merupakan salah satu MA swasta yang ada di Semarang. Lembaga ini bernaung dibawah yayasan Darul Husna dan termasuk lembaga pendidikan yang bercorak agama yaitu agama Islam, sehingga komunitas keberagaman siswa-siswinya beragama Islam.

MA Uswatun Hasanah Semarang berdiri pada tahun 1996 berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia dengan N.SM. 312337416322, nomor induk sekolah 310120 lembaga ini berdiri di atas tanah milik yayasan yang luasnya 1500 M<sup>2</sup>.

Demikian gambaran sekilas tentang sejarah ringkas MA Uswatun Hasanah Semarang yang beralamat di Mangkang Wetan RT.02 RW. I Semarang, yang hingga saat ini berusaha menciptakan sumber daya manusia yang melanjutkan dan mengisi hasil perjuangan para pendahulunya.<sup>1</sup>

###### 2. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Uswatun Hasanah Semarang

###### a. Visi

Membentuk siswa yang beriman, berakhlak, cerdas dan mandiri

###### b. Misi

1. Menanamkan keimanan pada anak didik
2. Menumbuhkan dan membiasakan akhlak dan budi pekerti luhur
3. Memberikan pengetahuan agama sebagai dasar amal ilmiah diniyah
4. Melaksanakan proses pembelajaran dan pendewasaan
5. Melatih keterampilan sesuai bakat dan minat anak didik.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Sekolah, dikutip tanggal 21 November 2008.

c. Tujuan

1. Menanamkan dan menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
2. Menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlakul karimah dan budi pekerti luhur.
3. Memperluas pengetahuan agama sebagai bekal amal ilmiah diniyah
4. Memberikan pelayanan pembelajaran dan pendewasaan
5. memberikan pelatihan keterampilan sesuai bakat dan minat peserta didik.<sup>2</sup>

3. Letak Geografis MA Uswatun Hasanah Semarang

Jika ditinjau secara geografis letak MA Uswatun Hasanah Semarang sangatlah strategis yaitu di jalan raya Mangkang Wetan, RT 02 RW. I, Kecamatan Tugu Semarang. MA Uswatun Hasanah Semarang berbagai jurusan, karena terletak disamping jalan pantura. Sehingga sekolah ini dapat dilaksanakan berbagai kendaraan angkutan umum yang memudahkan transportasi siswa dan karyawan. MA Uswatun Hasanah berada di perkampungan yang lokasinya berbatasan dengan:

- a) Sekolah barat berbatasan langsung dengan pondok Uswatun Hasanah dan pemukiman penduduk yang jaraknya kurang lebih 10 meter.
- b) Sebelah selatan langsung berbatasan dengan perubahan penduduk
- c) Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk
- d) Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk yang jaraknya kurang lebih 15 meter
- e) Sebelah utara berbatasan langsung dengan perumahan penduduk

4. Struktur Organisasi

Agar sebuah lembaga sekolah mekanisme kerja dan tertib, maka diperlukan adanya orang-orang yang bertanggung jawab dalam bidangnya masing-masing. Sehingga roda organisasi ini dapat berjalan ke arah yang lebih baik serta tujuan pendidikan yang diharapkan dapat dengan mudah

---

<sup>2</sup> *Ibid.*,

tercapai. Adapun struktur organisasi MA Uswatun Hasanah Semarang terlampir.

#### 5. Fasilitas Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan yang baru 12 tahun tentunya belum memiliki berbagai macam fasilitas, sarana dan prasarana yang lengkap sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di MA Uswatun Hasanah Semarang.

Berikut adalah daftar beberapa fasilitas sekolah yang tersedia di MA Uswatun Hasanah Semarang, yang penulis himpun melalui observasi langsung ke beberapa tempat yang bersangkutan, diantara sarana prasarana itu dalam :

##### a. Perpustakaan

Memang untuk mendukung keberhasilan proses hasil belajar mengajar diperlukan sebuah perpustakaan yang representatif serta koleksi buku-buku yang sesuai dengan tuntutan pembaca. MA Uswatun Hasanah Semarang tergolong masih muda umurnya memiliki perpustakaan yang luas bangunannya 35 M<sup>2</sup> dengan koleksi buku berjumlah ± 17, 902 eksemplar yang terdiri dari buku paket dan buku bacaan, yang berjumlah ± 3.456 judul. Disamping itu, perpustakaan di MA Uswatun Hasanah terletak di lantai II yang juga bermanfaat sebagai tempat belajar dan aktifitas keilmuan lainnya seperti, diskusi dan pemberian bimbingan belajar dan lain sebagainya.

##### b. Ruang Belajar

MA Uswatun Hasanah mempunyai jumlah siswa 124 maka diperlukan jumlah ruangan belajar yang tidak terlalu banyak, adapun ruang belajar yang ada di MA Uswatun Hasanah berjumlah 5 kelas, dengan perincian kelas X ada 1 ruang

##### c. Laboratorium/Tempat Praktek

Untuk mengembangkan serta memperdalam pengetahuan dan siswa, maka MA Uswatun Hasanah Semarang mendirikan beberapa tempat praktek/laboratorium di antaranya :

- 1) Laboratorium IPA : 1 Ruang
- 2) Laboratorium Komputer : 1 Ruang
- 3) Laboratorium bahasa : 1 Ruang
- d. Sarana lain
  - 1) Ruang Kepala Sekolah : 1 Ruang
  - 2) Ruang Tata Usaha : 1 Ruang
  - 3) Ruang Guru : 1 Ruang
  - 4) Ruang Osis : 1 Ruang
  - 5) Ruang UKS : 1 Ruang
  - 6) WC Guru : 1 Ruang
  - 7) WC Siswa : 1 Ruang
  - 8) Gudang : 1 Ruang

#### 6. Keadaan Guru dan Karyawan

Untuk menunjang kegiatan mengajar MA Uswatun Hasanah Semarang mempunyai sumber daya manusia berupa guru yang berjumlah 15 orang, terdiri atas guru tetap sebanyak 6 orang dan tidak tetap sebanyak 9 orang, guru PNJ DPK 4 orang dan tenaga kependidikan 2 orang. Adapun daftar nama guru dan mata pelajaran yang diampu terlampir.

### **B. Pembelajaran Biologi dengan Metode Diskusi di Kelas X MA Uswatun Hasanah Semarang**

Pelaksanaan metode diskusi pada kelas X MA Uswatun Hasanah adalah hasil dari KTSP dimana MA Uswatun Hasanah X, telah menjalankan kurikulum KTSP.

Sesuai dengan perkembangan pendidikan modern, di berbagai lembaga pendidikan, dikembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan sebagai penyempurnaan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing sebuah pendidikan, dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya (1994) dan kurikulum berbasis kompetensi (2004) KTSP memuat dua ketentuan yakni standar isi dan standar tersebut sangat terbuka dan diserahkan kepada daerah

masing-masing dan memberikan kelulusan kepada tingkat satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum tersebut sesuai dengan satuan pendidikan. Potensi daerah / karakteristik daerah, sosial budaya dan masyarakat setempat, dan peserta didik di sekolah masing-masing.<sup>3</sup>

Metode yang dipakai pada pembelajaran Biologi MA Uswatun Hasanah adalah metode diskusi, karena metode ini sangat sesuai dengan karakteristik Biologi yang beraneka ragam dan potensi siswa yang berbeda-beda, sehingga mereka dapat saling bertukar pikiran dengan berdiskusi.<sup>4</sup>

Sudah banyak metode yang dikenal oleh para guru akan tetapi metode mana yang mampu menunjang siswa dalam belajar secara aktif dengan mengacu kepada kemampuan proses yang diharapkan.

Metode merupakan salah satu sarana alat untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pengajaran. Karenanya kemanapun seorang guru yang baik belum tentu bisa menjamin keberhasilan pengajarannya, apabila mempraktekkan penerapan metode pengajaran yang tepat.

Diantara beberapa metode pengajaran yang digunakan disini penulis mengikuti tentang penerapan metode diskusi dan pembelajaran Biologi di MA Uswatun Hasanah. Metode ini digunakan untuk menyetarakan antara bahan pembelajaran dan kemampuan siswa.

Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam penggunaan metode terkadang guru juga harus menyesuaikan dengan kondisi, suasana kelas, jumlah peserta didik dan tujuan instruksional, dengan demikian pencapaian tujuan yang telah dirumuskan mudah dicapai. Diskusi ialah suatu proses secara verbal dan saling berhadapan maka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tentu melalui cara tukar informasi (*information of sharing*) mempertahankan pendapat (*self maintenance*), atau pemecahan masalah (*problem solving*) yang perlu diperhatikan dalam metode diskusi adalah hendaknya para peserta didik dapat berpartisipasi dan di beri kebebasan dalam mengutarakan pendapatnya maupun menuangkan semua gagasan yang dalam

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran biologi, Fitri Rahmawati Tanggal 17 Oktober 2008

<sup>4</sup> *Ibid.*,

pikirannya semakin banyak peserta didik terlibat dan menyumbangkan pikirannya, semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari. Apabila guru terlalu banyak, karena tugas pendidik/guru di isi adalah fasilitator.

Berfikir kreatif adalah proses berfikir kompleks yang menghasilkan ide baru original, dengan menggunakan metode diskusi peserta didik mendapatkan waktu untuk mencari dan memikirkan masalah yang dihadapi sehingga mereka dapat memproduksi ide baru. Diskusi akan efektif apabila menginginkan hal-hal: seperti membantu peserta didik berfikir dan melatih dalam disiplin ilmu tertentu, menilai logika dan logika untuk memberikan penerapan prinsip-prinsip tertentu, membantu peserta didik untuk menginformasikan penerapan prinsip-prinsip tertentu membantu peserta didik yang ada pada para peserta diskusi. Oleh karena itu, metode diskusi memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam dalam proses menghidupkan semangat murid berdiskusi jelas diperlukan diantaranya ialah :

1. Guru atau pemimpin diskusi dengan semaksimal mungkin agar semua murid (anggota diskusi) turut aktif dan berperan dalam diskusi tersebut
2. Guru atau pemimpin diskusi sebagai pengantar lalu lintas pembicaraan harus bijaksana dalam mengarahkan diskusi, sehingga diskusi tersebut berjalan lancar dan aman.
3. Membimbing diskusi agar sampai kepada kesimpulan guru/pemimpin diskusi perlu ada keterampilan hasil-hasil pembicaraan.<sup>5</sup>

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran Biologi kelas X MA Uswatun Hasanah dengan menggunakan metode diskusi adalah sebagai berikut :

- a. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan sepenuhnya mengenai cara-cara berdiskusi itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan peserta didik. Untuk melaksanakan metode diskusi guna memberikan pertolongan berupa pertanyaan atau problem solving sebagai merangsang bimbingan dan pengarahan.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*,

- b. Dengan pimpinan guru, peserta didik membentuk kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris) mengatur tempat duduk, ruangan, sarana dan sebagainya.
- c. Para peserta didik berdiskusi dalam kelompok yang satu ke kelompok yang lain.
- d. Kemudian tiap kelompok diskusi melaporkan hasil diskusinya hasil-diskusi yang dilaporkan di tanggapi oleh semua peserta didik dan guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut.
- e. Selanjutnya peserta didik mencatat hasil diskusi, guru mengumpulkan diskusi, dan guru mengumpulkan laporan diskusi dari tiap-tiap kelompok.
- f. Akhirnya diadakan tindak lanjut diskusi
  - 1) Membacakan kembali hasil untuk diadakan koreksi sepenuhnya
  - 2) Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi yang akan datang.<sup>6</sup>

Untuk mengembangkan pikiran-pikiran masalah dan kesanggupan untuk mendapatkan jawaban atau rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama, maka diskusi hendaklah dilaksanakan dengan baik dan efektif. Adapun metode diskusi yang ditetapkan adalah *buzz group*.

Di dalam penyajian metode diskusi, dalam pembelajaran biologi, sekolah memerlukan sumber daya manusia tenaga kependidikan dan selain mengelola proses pembelajaran di sekolah yaitu:

1. Kemampuan menganalisa potensi dan kekuatan /kelemahan yang ada di sekolah
2. Menganalisis peluang dan tantangan yang ada di masyarakat dan lingkungan sekitar
3. Mengidentifikasi standar isi dan standar kompetensi kelulusan

---

<sup>6</sup> Observasi tanggal 24 Oktober 2008

Ketiga komponen tersebut merupakan kemampuan baru, yang harus dimiliki oleh sekolah terutama guru sebagai sumber daya. Penyajian metode diskusi yang merupakan hasil KTSP yang selama ini tidak pernah muncul sebagai akibat dari kebijaksanaan pendidikan dan kurikulum sebelumnya.<sup>7</sup>

Diskusi memberikan wewenang guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Penyajian metode diskusi pada pembelajaran biologi tentunya berbeda dengan metode yang diterapkan pada mata pelajaran lain. Metode diskusi pada pembelajaran biologi di MA Uswatun Hasanah merupakan salah satu wujud MA Uswatun Hasanah untuk menanamkan status sekolah mandiri. Sekolah kategori standar merupakan sekolah yang memiliki komponen pendidikan yang memerlukan bantuan penuh dari pemerintah dan belum bisa secara mandiri memenuhi kebutuhan sekolah. Sedangkan sekolah kategori mandiri dapat mengembangkan diri menjadi sekolah yang unggul dan dapat mengalami percepatan dan pembelajaran (*accelerated learning*).<sup>8</sup>

Tujuan pembelajaran diskusi dan pembelajaran biologi adalah untuk meningkatkan kompetensi siswa dan mengarahkan pembelajaran sesuai dengan satuan sekolah yakni MA Uswatun Hasanah. Metode diskusi dilaksanakan dalam proses belajar mengajar biologi yang merupakan hasil KTSP yang diatur dalam Undang-undang sistem Pendidikan Nasional, peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 standar isi dan standar kompetensi lulusan sebagaimana tercantum dalam paduan BSNP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.<sup>9</sup>

Di MA Uswatun Hasanah merupakan metode diskusi dengan prinsip yang dipergunakan diantaranya berpusat pada perkembangan dan peningkatan kemampuan peserta didik, baik kognitif, psikomotorik dan afektif dalam menunjang kehidupannya, selain itu metode diskusi digunakan untuk mempersiapkan generasi muda bangsa untuk mengatasi gejala globalisme

---

2008 <sup>7</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran guru Biologi, Fitri Rahmawati, 17 Oktober

<sup>8</sup> *Ibid.*,

<sup>9</sup> *Ibid.*,

yang semakin kuat yang menuntut kreatifitas dari seseorang untuk menghadapinya dan memupuk jiwa demokrasi.<sup>10</sup>

Komponen metode diskusi dalam pembelajaran biologi kelas X di MA Uswatun Hasanah Semarang tersusun dalam bentuk, tujuan, materi, proses pembelajaran, dan rencana pembelajaran lainnya yang menyangkut ketentuan pengajaran.

Dalam metode diskusi berbasis kelas merupakan salah satu komponen dalam metode diskusi. Penilaian berbasis kelas dilakukan untuk memberikan keseimbangan pada ketiga ranah, kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menggunakan berbagai jenis, bentuk dan model penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan, penilaian berbasis kelas diharapkan lebih bermanfaat untuk memperoleh gambaran secara utuh mengenai prestasi dan kemajuan proses dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran.

Peserta didik dituntut untuk mampu menguasai dan menampilkan kemampuannya secara nyata, baik dalam penguasaan pengetahuan sikap, nilai maupun keterampilan. Metode diskusi menuntut guru untuk mampu mengajarkan kepada peserta didik dalam suatu kegiatan belajar mengajar yang baik untuk mengetahui apakah peserta didik benar-benar telah mampu menguasai kompetensi yang telah mampu menguasai kompetensi yang dituntut oleh kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, maka perlu dilakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajarnya, seperti hanya Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan juga melakukan penilaian yang digunakan adalah berbasis kelas.

Di kelas X MA Uswatun Hasanah pendidikan biologi dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa aspek :

1. Kurikulum dan hasil belajar
2. Rung lingkup pendidikan biologi meliputi : sel, jaringan organ, sistem organ, individu, populasi, komunitas, ekosistem biosfer.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid.*,

<sup>11</sup> Observasi tanggal 24 Oktober 2008

Seperti umumnya, ruang lingkup biologi di MA Uswatun Hasanah terdiri dari :

1. Biologi sebagai ilmu dan kedudukannya
2. Obyek biologi
3. Masalah biologi pada berbagai tingkat organisme pada tingkat kehidupan

Sebagai upaya penerapannya dari kurikulum yang adalah maka untuk materi penjas pendidikan biologi di MA Uswatun Hasanah Semarang. Maka ruang lingkup diatas, dijabarkan lagi menjadi :

1. Rung Lingkup biologi
2. Virus
3. Protista
4. Fungsi
5. Konsep keanekaragaman gen jenis dan ekosistem
6. Anemia
7. Ekosistem
8. Kegiatan manusia dan masalah lingkungan
9. Limbah dan daur ulang<sup>12</sup>

Kegiatan belajar dengan metode diskusi kelas X di MA Uswatun Hasanah ini berfokus pada aspek kognitif (pencapaian target bahan ajar) yang bersifat hafalan dan psikomotorik.

Metode diskusi merupakan sarana sekolah mengupayakan pembangunan untuk mengupayakan pengembangan KTSP biologi, maka dalam pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran biologi di MA Uswatun Hasanah harus ada sarana prasarana lain yang mendukung, misalnya:

1. Materi pendukung /materi pokok yang dipelajari terkait dengan apa yang telah mereka ketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi disekelilingnya
2. Media pengajaran yang cukup
3. Kesiapan siswa guru, sarana dan prasarana
4. Kurikulum yang sesuai dengan perkembangannya

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi, Fitri Rahmawati, 17 Oktober 2008

#### 5. Evaluasi yang terprogram dan sistem penilaian yang berkelanjutan

Agar pelaksanaan metode diskusi dapat berjalan dengan baik, maka perlu adanya kerjasama antar komponen pendidikan yang bukan hanya melibatkan guru dan siswa, tetapi juga kepada kepala sekolah, komite sekolah, masyarakat dan juga pihak-pihak yang terkait.

### **C. Efektifitas Belajar Biologi dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelas X MA Uswatun Hasanah**

Pelaksanaan metode diskusi kelas X MA Uswatun Hasanah masih terhitung baru, karena metode diskusi ini diterapkan tahun ajaran 2006/2007 dengan fasilitas dan media pembelajaran yang terbatas sebagai alat proses belajar mengajar. Sehingga perlu sosialisasi, baik kepada guru mata pelajaran, peserta didik di MA Uswatun Hasanah. Hal ini bertujuan agar metode diskusi dapat diterapkan di lembaga tersebut sesuai dengan rencana.<sup>13</sup>

Efektifitas Biologi dengan metode diskusi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya mencakup perencanaan, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan dari efektifitas metode diskusi pada pembelajaran biologi guru melakukan :

#### 1. Perencanaan pembelajaran

Persiapan yang dilakukan untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam silabus-silabus merupakan serangkaian kegiatan atau pengalaman belajar yang harus dilewati untuk mencapai ketuntasan belajar, silabus disusun oleh guru biologi kelas X MA Uswatun Hasanah. Sendiri dengan memperhatikan contoh yang telah dikembangkan BSNP.

Guru biologi kelas X MA Uswatun Hasanah sebagai fasilitator dalam melaksanakan pembelajaran biologi dengan metode diskusi harus memiliki kreatifitas dalam mengembangkan materi dan kompetensi dasar setiap pokok pembahasan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki peserta

---

<sup>13</sup> Observasi tanggal 24 Oktober 2008

didik dan perkembangan lingkungan sekitar. Hal-hal yang dilakukan guru biologi dalam pengembangan silabus antara lain :

- a. Mendefinisikan dan menentukan jenis-jenis standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap bidang studi.
- b. Mengkonsep setiap bidang studi sesuai pokok bahasan yang akan disampaikan
- c. Mengembangkan dasar kompetensi dan standar kompetensi, dari pokok bahasan, serta mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (keterampilan), nilai dan sikap.
- d. Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi dan kriteria pencapaiannya.
- e. Mengembangkan materi sesuai dengan SK dan KD
- f. Merencanakan prose pembelajaran yang akan dilakukan
- g. Membuat penilaian yang disesuaikan dengan SK, KD dan tujuan dari pembelajaran.

Selain itu guru biologi kelas X MA Uswatun Hasanah membuat perencanaan pembelajaran yang mendukung terlaksananya metode diskusi.

Menyusun rencana pembelajaran, yaitu sebuah persiapan yang dilakukan oleh seseorang guru dalam setiap mengajar untuk MA Uswatun Hasanah Semarang setiap guru mata pelajaran biologi sudah membuat rencana pembelajaran yang isinya sesuai dengan metode yang digunakan yaitu, metode diskusi. Pembelajaran dengan menggunakan diskusi diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan. Yaitu kesesuaian materi pemahaman siswa dan hasil belajar siswa.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pembelajaran.

Pelaksanaan metode diskusi pada pembelajaran biologi di MA Uswatun Hasanah telah tertera di dalam silabus dan RPP. Pelaksanaan metode diskusi ditunjukkan agar mencapai standar kompetensi hasil belajar di kelas program ilmu biologi yang mengacu pada pendekatan, prinsip kegiatan pembelajaran dan motivasi belajar serta cara-cara belajar yang produktif serta cara-cara belajar yang produktif, aktif, kreatif, efektif menyenangkan dan Islami.

Karena pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku yang baik. Pembelajaran biologi dengan metode diskusi, guru yang paling utama adalah menjadi fasilitator dalam mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.<sup>14</sup>

Pelaksanaan pembelajaran kelas X di MA Uswatun Hasanah khususnya pada pembelajaran biologi. Ada beberapa hal yang menjadikan proses pembelajaran kelas X di MA Uswatun Hasanah sering memiliki nilai kekerabatan, diantaranya adalah, adanya kesesuaian materi dengan metode diskusi yang memberikan kebebasan.

Siswa berpendapat dan bertukar pikiran sesama teman, sekelas, ini merupakan karakteristik metode diskusi yang menciptakan suasana keakraban pada siswa dan keberanian mengutarakan pendapat.

Secara garis besar ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru biologi kelas X di MA Uswatun Hasanah dalam melaksanakan metode diskusi :

1) Apersepsi

Apersepsi adalah menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik atau dengan kompetensi yang telah dikuasi oleh peserta didik. Guru biologi kelas X MA Uswatun Hasanah melakukan apersepsi dengan pre test berupa tanya jawab.

---

<sup>14</sup> Observasi, pada tanggal 18 Oktober 2008

Apersepsi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a) Untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesiapan peserta didik sehingga proses pembelajaran efektif
  - b) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
  - c) Untuk mengetahui kompetensi awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
  - d) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.
- 2) Pendekatan Pembelajaran biologi

Pelaksanaan metode diskusi di MA Uswatun Hasanah, menggunakan pendekatan CTL peserta didik diharapkan belajar dengan mengalami langsung, bukan mendengarkan dan menghafal saja, artinya siswa belajar dengan cara melibatkan diri secara langsung bukan hanya sekedar mengetahui, ketika peserta didik belajar biologi diharapkan mereka dapat memahami dan melaksanakan materi yang disampaikan (dipraktekkan) dalam kehidupan sehari-hari, misalnya pada materi pembelajaran ruang lingkup biologi, yang masih beraneka ragam.<sup>15</sup>

Metode diskusi merupakan metode yang diterapkan guru pada mata pelajaran biologi upaya untuk mengembangkan pola pikir siswa. Metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam menguasai materi pembelajaran.

Pengelolaan kelas dan formasi digunakan dalam pembelajaran adalah dengan jenis diskusi *syndicate group*. Diskusi jenis ini membagi kelompok yang anggotanya 3-6 orang.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan guru Biologi, Fitri Rahmawati, 17 Oktober 2008

### 3) Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat dibutuhkan pada pembelajaran biologi dengan menggunakan metode diskusi, kreatifitas guru dalam menggunakan media sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. MA Uswatun Hasanah Semarang memfasilitasi setiap kelas dengan papan tulis, sebagai alat pembelajaran dan buku acuan yang relevan sebagai bahan pembelajaran.<sup>16</sup>

#### a. Evaluasi

Efektifitas pembelajaran tidak dapat diketahui tanpa melalui evaluasi hasil belajar. Evaluasi pembelajaran biologi di kelas X MA Uswatun Hasanah Semarang menggunakan perincian sebagai berikut:

##### 1) Penilaian proses

Penilaian proses dilakukan terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang digunakan di MA Uswatun Hasanah Semarang dalam penilaian proses dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses secara kognitif, dapat dilakukan dengan tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda (objektif).

##### 2) Penilaian hasil

Untuk mengetahui efektifitas metode diskusi dalam pembelajaran biologi berhasil atau tidak, dapat dilihat dari hasil test yang diberikan guru.

Penilaian yang digunakan guru pada pembelajaran biologi dengan metode diskusi dilakukan dengan penilaian kognitif yaitu dengan test tertulis minimal 2 kali dalam satu semester. Selain test semester, penilaian yang digunakan pada perhatian terhadap pelajaran, ketepatan memberi contoh, kemampuan mengemukakan pendidikan dan kemampuan untuk tanya jawab.

---

<sup>16</sup> Observasi 31 Oktober 2008

**D. Prestasi Biologi Kelas X MA Uswatun Hasanah Semarang**

**Tabel 1.**

**Nilai hasil belajar menggunakan hasil diskusi<sup>17</sup>**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Hasil Belajar</b>
1	Abdul khakim	70
2	A. Amin	70
3	A.Bisron	80
4	A khoiruddin	80
5	Agus Mulyono	80
6	Agus Setyowati	70
7	Ali Ghofar	80
8	Ali Rizal M	70
9	Chotimah Larawati	70
10	Eko Widiyanto	80
11	Himatul Ulya	90
12	Iduwin Saleh	70
13	Iis Ulwiyah	70
14	Juanita Ihktiarini	80
15	Khoiruddin	70
16	Laelul Muna	70
17	Lathif Sukron	80
18	Moh Zain	80
19	Mustafiyah	80
20	Muzazanah	70
21	Nafisatun Najwa	70
22	Nanang Arif Hidayat	70
23	Nilna Samikhotul M	80
24	Novia Rahmawati	70
25	Nur Anita	80
26	Nur Azizah	80

<sup>17</sup> Dokumentasi, dikutip tanggal 20 November 2008

27	Nur Charisatunnisa	80
28	Nur Ihza	85
29	Nurul Fandhillah	80
30	Nurul Wafa M	80
31	Rifki Azizah	80
32	Ristiyanto	85
33	Romdhonah	70
34	Siti Asriyah	80
35	Siti Talkhatul I	70
36	Solikhudin	80
37	Sri Suyanti	80
38	Sulistyo Irham	80
39	Suprpto	8
40	Suradi	70
41	Thurmudzi	85
42	Ulil Amriyah	80
43	Tri Indah Nur Hija	80
44	Retno Yuliareti	85
45	Nur Asih W	80
46	Fajar Wiranafi SH.	70

#### **E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Biologi dengan Metode Diskusi**

Upaya sekolah yang dilakukan dalam mendukung proses pembelajaran biologi diantaranya:

1. Tersedianya media pembelajaran
2. Tersedianya laboratorium IPA
3. Melaksanakan pembelajaran dengan laboratorium alam
4. Tersedianya buku-buku biologi<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Observasi tanggal 24 Oktober 2008

Disamping beberapa faktor yang dapat mendukung ada beberapa hal yang menjadi penghambat. Proses pembelajaran biologi dengan metode diskusi.

1. Peserta didik yang mempunyai sifat pemalu sulit berkomunikasi dengan siswa dan guru
2. Perbedaan pendapat tentang pengetahuan ruang lingkup biologi yang mengakibatkan pertentangan.
3. Sedikitnya waktu dalam pembelajaran biologi yaitu Cuma 2 jam setiap minggu.

Setiap proses pembelajaran tidak lepas dari permasalahan dan proses pembelajaran yang perencanaan dan proses pembelajaran yang baik maka tujuan dari pembelajaran tatanan pembelajaran biologi dapat tercapai.

**BAB IV**

**ANALISIS EFEKTIFITAS METODE DISKUSI DALAM  
PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS X MA USWATUN HASANAH**

**A. Analisis Pembelajaran Metode Diskusi dalam Pembelajaran Biologi Kelas X MA Uswatun Hasanah**

Pelaksanaan pembelajaran metode diskusi merupakan bagian dari KTSP sesuai dengan standar isi bahwa kurikulum tersebut sangat terbuka dan diserahkan pada masing-masing guru kelas untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan satuan pendidikan. Misalnya potensi daerah sosial budaya dan peserta didik dimasing-masing sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran Biologi di MA Uswatun Hasanah menggunakan metode diskusi. Metode ini digunakan untuk menjadikan siswa berpikir kreatif dan berjiwa demokratis. Metode ini dilaksanakan juga untuk menyetarakan kemampuan siswa, kemampuan dan pengetahuan siswa yang berbeda-beda akan menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda pula. Untuk itu penerapan metode diskusi diterapkan untuk proses *knowledge sharing* (tukar pengetahuan).

Pelaksanaan metode diskusi awalnya adalah, guru menerangkan materi yang akan di diskusikan, setelah itu peserta didik mulai berdiskusi dengan kelompok mereka masing-masing. Peserta didik sangat antusias dalam berdiskusi untuk saling bertukar pikiran dengan apa yang diketahuinya. Materi yang didiskusikan adalah materi ruang lingkup biologi. Indikator yang diperoleh adalah peserta didik adalah menjelaskan karakteristik ilmu biologi, menjelaskan kedudukan dan keterkaitan ilmu biologi dengan ilmu yang lain. Menjelaskan karakteristik biologi dengan metode ilmiah dan memberikan contoh ilmu biologi dan cabang ilmu yang ikut andil dalam penyelesaiannya, misalnya bioteknologi.

Agar metode diskusi berjalan dengan lancar perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung dan kesiapan pendidik dalam mengajarkan materi pokok.

## **B. Analisis Efektifitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran Biologi Kelas X MA Uswatun Hasanah**

Pelaksanaan metode diskusi di Uswatun Hasanah Semarang merupakan perpindahan dari metode konvensional yang dikembangkan berdasarkan atas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan KTSP metode diskusi di MA Uswatun Hasanah Semarang dilaksanakan melalui beberapa tahapan :

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Tahapa persiapan yang dilakukan pada saat diskusi merupakan bagian dari sebuah kegiatan dan persiapan merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Begitu juga dalam pelaksanaan metode diskusi sebagai metode pembelajaran memerlukan suatu persiapan. Apalagi pelajaran biologi bagi beberapa materi pelajaran tidak dapat disampaikan kecuali dengan menggunakan metode diskusi.

Metode diskusi sebagai sarana pembelajaran dalam proses belajar mengajar di MA Uswatun Hasanah merupakan kenyataan yang tidak dapat dipungkiri lagi, karena metode diskusi akan membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Penggunaan alat bantu sebagai media tidak bisa sembarangan menurut kehendak guru tetapi harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan pelaksanaan metode diskusi dan tujuan pembelajaran.

Persiapan yang dilakukan di MA Uswatun Hasanah Semarang kelas X dalam melibatkan metode diskusi pada pembelajaran di mulai dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajarannya, penekanan persiapan terletak pada efektifitas dan efisiensi pengadaan sarana pembelajaran. Sarana yang disajikan tidak hanya terkesan mewah dan lengkap tapi bagaimana metode tersebut memudahkan siswa memahami materi yang diberikan guru.

Persiapan yang optimal akan menghasilkan tujuan yang signifikan, hal ini tergantung bagaimana konsep yang disajikan sebelum pelaksanaan metode diskusi sebagai sarana pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan pembelajaran dalam Pembelajaran Biologi Kelas X MA Uswatun Hasanah

Guru harus mendukung metode diskusi sebagai alat bantu utama menunjang keberhasilan mengajar dan mengembangkan metode-metode yang dipakainya dengan memanfaatkan daya guna media pembelajaran. Barulah yang menjadikan metode diskusi menjadi bermakna bagi pertumbuhan, pengetahuan, ketrampilan dan pembentukan sikap keagamaan siswa.

Seperti telah dikemukakan bahwa metode diskusi sebagai sarana pembelajaran biologi kelas X pada pokok bahasan ruang lingkup biologi khususnya mempunyai makna sebagai sarana pembelajaran yang mengatur proses belajar mengajar di kelas.

Lingkungan alam juga merupakan sarana pembelajaran biologi. Tujuan pemberian materi ruang lingkup biologi di sekitar MA Uswatun Hasanah bukanlah banyaknya anak memiliki materi pelajaran, tetapi yang penting ialah agar menjadi milik murid dan dapat diamalkan di dalam kehidupan, supaya bahan-bahan yang disajikan itu senantiasa dipersiapkan dengan bahan-bahan yang mendahuluinya, sehingga terdapat asosiasi yang baik dengan yang sudah diketahui. Karena itu cara yang setepat-tepatnya haruslah dengan jalan berdiskusi saling bertukar pikiran dan pengetahuan sesuai yang peserta didik miliki.

Adapun metode diskusi yang diharapkan pada kelas X SMA Uswatun Hasanah dalam pembelajaran biologi bertujuan untuk menyelenggarakan bahan pelajaran biologi dalam satu jam pelajaran, dapat menjadi sarana yang sesuai dengan keadaan suasana dengan materi ruang lingkup biologi yang beraneka ragam.

Yang senantiasa menjadi pokok dari pada pemakaian metode diskusi dalam pembelajaran biologi kelas X MA Uswatun hasanah,

pengetahuan yang dimiliki mereka tentunya berbeda-beda, sehingga pelajaran dapat diterima murid secara maksimal. Setelah peserta didik melaksanakan diskusi dan saling bertukar pikiran pada kelompok masing-masing yang terdiri dari 3-6 orang kelompok yang masing-masing kelompok kecil melaksanakan tugas tertentu sesuai yang didapatkan. Langkah tersebut merupakan bahasan wujud dari metode diskusi berjenis *syndicate group*. Peran guru sebagai fasilitator harus mengontrol sampai dimana kebenaran berdiskusinya dan pengetahuan mengenai materi.

### 3. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian hasil dari proses belajar-mengajar dengan menggunakan metode diskusi, penilaian yang diterapkan pada pembelajaran biologi dengan metode diskusi kelas X MA Uswatun Hasanah Semarang adalah dengan penilaian kognitif. Penilaian berdasarkan atas nilai ulangan harian pada materi pokok ruang lingkup Biologi, setelah itu akan di adakan tes yang dilakukan dua kali dalam satu semester atau disebut mid semester. Evaluasi pembelajaran dilihat juga dari tingkah laku peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi.

### C. Analisis Prestasi Biologi Kelas X MA Uswatun Hasanah Semarang

Menurut analisis penulis prestasi yang diperoleh, prestasi yang dicapai kelas MA Uswatun Hasanah pada materi pelajaran biologi dapat dikatakan bagus karena telah mencapai tujuan yang diinginkan.

**Tabel 1.1**  
**Kualitas Prestasi siswa**

No	Hasil Belajar	Frekuensi	keterangan
1.	91 – 100	0	Istimewa
2.	81 – 90	25	Baik sekali
3.	80 – 89	3	Baik
4.	70 – 79	18	Cukup
5.	60 -69	0	Buruk

Dari data yang terdapat pada tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil yang dicapai sudah memuaskan yaitu rata-rata memperoleh 70 ke atas sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran biologi MA Uswatun Hasanah Semarang, jadi pelaksanaan pembelajaran biologi di kelas X MA Uswatun Hasanah Semarang sudah dapat dikatakan efektif karena sudah mencapai (KKM) yang ditetapkan.

Pembelajaran biologi menggunakan metode diskusi sebagai media pembelajaran biologi di kelas X MA Uswatun Hasanah Semarang dapat dikatakan efektif, berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari siswa lebih cepat dan cemat dalam memahami materi pembelajaran yang telah dirancang guru, karena sebelumnya siswa kurang dapat memahami satu persatu mengenai ruang lingkup biologi yang masih luas.
2. Kecepatan untuk kerja sebagai hasil belajar siswa dapat mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru secara lisan maupun tertulis, sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru.
3. Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh KKM yang ditempuh dalam pembelajaran biologi menggunakan metode diskusi di kelas X MA Uswatun Hasanah Semarang sudah sesuai dengan program tahunan silabus dan rencana pembelajaran.
4. Kuantitas untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar kuantitas dari hasil pembelajaran ini dapat dikatakan sudah memenuhi target dari tujuan pembelajaran biologi karena sudah sesuai dengan kriteria ketuntasan mengajar (KKM) untuk mata pelajaran biologi kelas X MA Uswatun Hasanah.
5. Kualitas hasil akhir yang di dicapai  
Kualitas dari hasil yang dapat dideskripsikan predikat baik berdasarkan rata-rata kelas yang meningkat.
6. Tingkat alih belajar  
Siswa dapat dikatakan sudah menguasai pelajaran tentang ruang lingkup biologi, mengetahui kedudukan biologi sebagai ilmu dan mengetahui

tingkah terkecil dari makhluk hidup yaitu sel sampai terbesar yaitu ekosistem.

#### 7. Tingkat referensi belajar

Kemampuan atau tingkat referensi siswa dapat dikatakan sudah baik. Hal ini dilihat ketika pelajaran telah selesai, guru memberikan pertanyaan sambil memberikan ringkasan materi, kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut.

Dalam mengadakan evaluasi pelaksanaan metode diskusi ada beberapa tahapan, yaitu: evaluasi satu lawan satu, evaluasi kelompok kecil, evaluasi lapangan.

Pada tahap evaluasi satu lawan satu dipilih 2 orang atau lebih yang dapat mewakili populasi dari target metode. Selanjutnya evaluasi kelompok kecil dilakukan kepada 10 sampai 20 orang anak yang dapat mewakili.

Pada tahapan ini siswa yang dipilih usahakan siswa yang terdiri dari siswa kurang pandai sedang dan pandai, laki-laki dan perempuan dan dari belakang yang berbeda.

Sedangkan evaluasi lapangan yaitu bagaimana pelaksanaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar di kelas. Populasi yang digunakan lebih dari 30 anak kemudian akan diketahui berbagai karakteristik yang meliputi tingkat kepandaian kelas.

Setelah tahapan diatas dilaksanakan, maka akan diperoleh beberapa informasi seperti kesalahan pemilihan kata atau uraian yang kurang jelas, contoh yang kurang atau tidak jelas terlalu banyak atau terlalu sedikit materi yang disajikan, urutan penyajian yang keliru pernyataan atau petunjuk yang kurang jelas, tujuan yang tidak sesuai dengan materi dan sebagainya.

Keberadaan media pembelajaran di kelas X MA Uswatun Hasanah sangat diperlukan untuk menunjang tugas-tugas guru pelajaran biologi guna memotivasi dan meningkatkan pemahaman siswa. Hanya saja, pengadaan metode pengajaran harus ekstra hati-hati. Pengoperasian fungsi spesifik serta belum tentu memicu spontanitas belajar karena metode tidak terikat dengan lingkungan itu saja.

Karena memang belajar adalah proses internal dalam diri manusia maka guru bukanlah merupakan satu-satunya sumber belajar, namun merupakan salah satu komponen dari sumber belajar yang disebut orang.

Mengapa perlu metode dalam pembelajaran, pertanyaan yang sering muncul mempertanyakan pentingnya metode dalam sebuah pembelajaran. Kita harus mengetahui dahulu konsep abstrak dan konkrit dalam pembelajaran, karena proses belajar mengajar hakekatnya adalah proses komunikasi, penyampaian dari pengantar ke penerima. Pesan berupa isi atau ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi saling bertukar pikiran baik verbal (kata-kata lisan) maupun non verbal bisa berupa pengalaman yang dapat di dapatkan.

Adakalanya pelaksanaan metode diskusi berhasil adakalanya tidak. Kegagalan dan ketidakberhasilan dalam memahami apa yang didengar, dibaca, dilihat atau diamati. Kegagalan dan ketidakberhasilan atau penghambat dalam proses komunikasi dikenal dengan istilah barriers atau noise, semakin banyak verbalism semakin abstrak pemahaman yang diterima.

Karakteristik dan kemampuan masing-masing alat pelajaran perlu diperhatikan oleh guru agar mereka dapat memilih metode media yang sesuai dengan kondisi kebutuhan. Sebagai contoh metode diskusi merupakan metode yang mengajarkan bagaimana bertukar pengalaman menghargai pendapat orang lain. Untuk pembelajaran biologi metode ini sangat tepat karena biologi merupakan ilmu yang beraneka ragam. Setiap siswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda.

Strategi yang dilakukan pengajar untuk mencapai target yaitu dengan metode diskusi untuk dianalisis secara kelompok dan didiskusikan di depan kelas dengan bantuan metode presentasi. Di penghujung pelajaran siswa diberi evaluasi pelajaran supaya lebih efisien dan lebih mudah dibagi beberapa kelompok sesuai jenis diskusi yang digunakan yaitu syndicate group, untuk maju mempresentasikan hasil diskusi, agar pelajaran yang disampaikan menjadi menarik dan dapat memotivasi siswa, digunakan metode diskusi sebagai sarana untuk memperlancar arus komunikasi. Hasil yang dicapai

berdasarkan pendapat guru dengan menggunakan metode dapat memudahkan pemahaman siswa mengatasi keterbatasan siswa, mengatasi keterbatasan waktu dan daya indera, dapat mengatasi sifat pasif anak, menimbulkan kegairahan belajar dan anak lebih termotivasi adanya interaksi langsung antara peserta didik 1 dengan yang lain dan memungkinkan peserta didik belajar sendiri-sendiri.

Dalam menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran siswa sangat antusias dan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, namun demikian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pengajar dan siswa juga pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran yaitu bagi pengajar selalu memperbaharui materi yang ditampilkan sesuai dengan perkembangan kurikulum yang berlaku. Selain itu butuh persiapan awal dalam menggunakan metode pembelajaran. Bagi siswa agar lebih termotifasi untuk memahami pelajaran. Terakhir untuk pihak sekolah dan teknisi media pembelajaran dapat mempersiapkan lebih awal peralatan yang akan digunakan di ruang kelas sehubungan dengan melaksanakan metode yang dipakai.

Untuk itu perlu penggunaan waktu yang tepat dan dengan adanya metode pengembangan pembelajaran diharapkan dapat mengimplementasikan rancangan pembelajaran dapat memberi hasil yang optimal dan siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran biologi. Dengan demikian materi yang diberikan dan disampaikan oleh pengajar akan lebih mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan proses belajar mengajar, yang pada akhirnya dapat mengangkat indeks prestasi siswa tersebut.

#### **D. Faktor-Faktor Efektifitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran Biologis Kelas X MA Uswatun Hasanah Semarang**

Suatu hasil yang dimaksud dalam proses pencapaiannya supaya lebih efektif banyak dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain adalah metode yang digunakan, materi yang diberikan, lingkungan dan sarana belajar serta pendidikan dan anak didik. Keefektifan pelaksanaan metode diskusi di ukur dengan beberapa faktor.

Faktor pendukung yang dimaksud disini adalah faktor-faktor yang keberadaannya turut membantu efektifitas pelaksanaan metode diskusi, faktor-faktor tersebut adalah :

#### 1. Ketertarikan

Pelaksanaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar siswa sangat tertarik dengan cara metode tersebut dalam mengatur proses belajar mengajar peserta didik, dengan pertimbangan hal tersebut siswa bisa lancar dan terus berkembang.

Intensitas interaksi antara guru dengan siswa sangat diperlukan, supaya terjalin komunikasi yang erat diantara keduanya. Hal ini disebabkan karena bentuk hubungan guru dan siswa membawa implikasi terhadap kadar hasil belajar yang dicapai oleh siswa, kadar hasil belajar yang dapat diramalkan sebagai akibat hubungan guru dan siswa adalah pengembangan diri siswa secara bebas, pembentukan memori (ingatan) pada siswa dan pembentukan pemahaman pada siswa. Adanya pemahaman kepada para siswa proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif, sebab guru mengetahui tentang keadaan dan kebutuhan masing-masing siswa.

Siswa sangat tertarik pada pelajaran yang disampaikan dengan metode diskusi, hal ini dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa begitu antusias dalam berdiskusi untuk saling menukar pengetahuan pengalaman yang dimilikinya dengan teman sekelompok mereka. Atas kondisi tersebut maka metode diskusi harus tetap dilaksanakan.

#### 2. Pemahaman

Pada intinya aktifitas menerima pelajaran adalah dominasi otak mempunyai peran yang besar untuk cepat lambatnya menghantarkan seorang siswa memahami pelajaran, karena kecerdasan otak mempunyai peran yang besar maka untuk mengetahui kapasitas kecerdasan siswa dalam pembelajaran dengan metode diskusi dapat dilihat pada saat presentasi di depan kelas, semua kelompok yang mempresentasikan materi

yang mereka bahas dan kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan teman lawan diskusi sudah cukup baik, hal tersebut disampaikan oleh guru bahwa metode diskusi untuk mengefisienkan waktu memperjelas pemahaman siswa. Ada juga siswa yang kurang aktif pada saat berpresentasi dikarenakan adanya siswa yang mendominasi pada kelompok tersebut, dengan demikian penempatan metode diskusi harus diperhatikan.

### 3. Motivasi

Tujuan adalah hasil final yang ingin dicapai oleh suatu aktifitas, sehingga untuk bisa mencapai hasil tersebut segala usaha dan upaya atau segala metode akan ditempuh demi tercapainya maksud. Siswa sangat tertarik pada pelajaran yang dilaksanakan secara berdiskusi dengan teman sekelompok hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran para siswa kelihatan senang dan rileks karena tidak ada batasan bagi mereka untuk mengeluarkan pendapat.

Bertolak dari keterangan di atas ada siswa yang menyatakan dengan menggunakan metode diskusi kurang memberi motivasi, dengan alasan kadang terjadi perbedaan pendapat oleh siswa, oleh karena itu dalam pelaksanaan metode diskusi harus dipantau guru sebagai fasilitator yang siap memantau para siswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah.

### 4. Ingatan

Ingatan merupakan kemampuan siswa menyimpan suatu materi pelajaran yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat bahwa setelah materi berlanjut guru memberi penegasan kepada siswa dengan memberi pertanyaan kepada siswa tentang apa yang di dapat setelah melaksanakan proses belajar mengajar, ternyata mereka dengan lugas menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, walaupun ada beberapa anak yang kesulitan menjawab pertanyaan guru, oleh karena itu dalam pelaksanaan metode diskusi harus diperhatikan situasi dan kondisi peserta didik.

### 5. Hasil informasi

Alokasi waktu proses belajar mengajar dan penyampaian materi pelajaran sepenuhnya diharapkan oleh sekolah dan guru. Hal ini diharapkan terjadinya kesenangan siswa dalam menerima pelajaran. Dengan demikian siswa lebih banyak menerima pelajaran dengan menggunakan metode sesuai materi yang dipelajari. Dalam pembahasan biologi kelas X MA Uswatun Hasanah dilaksanakan dengan metode diskusi khususnya materi, ruang lingkup biologinya begitu luas. Dengan ini dapat dilihat kecepatan dan ketepatan mereka dalam menjawab tugas guru. Mereka terlihat dengan serius bertukar informasi sehingga informasi yang di dapat mereka lebih banyak tidak hanya dari guru, karena ruang lingkup biologi sering ditemukan di alam sekitar, misalkan ekosistem tumbuhan lumut (*Bryophyta*) yang diklasifikasikan di dunia plantae.

Latar belakang pengetahuan siswa tentulah tidak sama karna belum tentu siswa bertempat tinggal di daerah yang sama, perbedaan tempat inilah yang menentukan pengetahuan mereka tentang apa yang diketahui pada lingkungan hidup untuk diskusikan pada proses belajar mengajar.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa pelaksanaan metode diskusi pada pembelajaran biologi sangat efektif.

Kekurangan dan kelebihan penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran biologi kelas X MA Uswatun Hasanah Semarang.

Dalam penggunaan metode pembelajaran terdapat juga hambatan-hambatan yang menimbulkan kekurangan dan hambatan-hambatan itu diantara hambatan pembelajaran biologi seperti di bawah ini :

- 1) Adanya kesulitan para siswa memahami bahasan yang dilakukan secara diskusi sehingga memerlukan bimbingan sepenuhnya dari guru.
- 2) Banyak memerlukan sumber-sumber lain yang berupa buku acuan pembelajaran, lingkungan alam and sosial yang mendukung terlaksananya metode diskusi pada materi ruang lingkup biologi.
- 3) Adanya perbedaan pendapat antar siswa sehingga guru harus turun tangan memberikan penegasan.

- 4) Siswa yang pendiam sulit berkomunikasi dengan siswa yang aktif sehingga dalam pendiskusihannya didominasi siswa yang aktif.

Beberapa kekurangan tersebut sudah dipikirkan oleh guru sebelumnya, semestinya guru mengambil beberapa langkah yang memberikan solusi, langkah-langkah tersebut diantaranya :

- 1) Guru juga harus memprediksikan kemampuan siswa tentang sejauh mana pengetahuan tentang ruang lingkup biologi.
- 2) Guru harus tetap mencari dan selalu mencari bahan pembelajaran sebanyak-banyaknya.
- 3) Guru harus bersikap bijak dalam mengatasi perbedaan pendapat para siswa, dengan menjelaskan pernyataan yang sebenarnya.
- 4) Guru harus mempersiapkan cara untuk memotivasi siswa yang pasif sehingga dapat menjadi aktif dalam melakukan diskusi.

Untuk mengatasi hambatan pembelajaran biologi diharapkan pembelajaran lebih efektif dan lebih lancar serta efisien. Selain itu pelaksanaan pembelajaran biologi dengan menggunakan metode diskusi juga mempunyai aspek positif.

1. Metode diskusi menjadikan siswa lebih santai tidak tegang sehingga materi pembelajaran mudah di terima.
2. Metode diskusi ini dapat membuat pembelajaran biologi kelas X pada pokok bahasan ruang lingkup biologi menjadi relevan dengan kehidupan.
3. Metode diskusi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.
4. Pelaksanaan metode diskusi dapat memupuk sara solidaritas, gotong royong dan membutuhkan rasa tanggung jawab, serta melatih siswa bersikap demokratis.

Metode diskusi disini diartikan sebagai alat untuk proses pembelajaran. Istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi atau sumber dan penerima. Lingkungan merupakan media komunikasi dalam pembelajaran dengan metode diskusi.

Metode diskusi pada prinsipnya adalah sebuah proses komunikasi, yakni proses penyampaiannya dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap peserta didik. Pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, ide, pengalaman dan sebagainya.

Pelaksanaan metode diskusi membutuhkan sebagai media komunikasi. Menurut Umar Hamalik dimana ia melihat hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi.

Metode diskusi sebagai metode dalam proses pembelajaran menggunakan alat bantu buku dan pengetahuan dari lingkungan yang di dapat sebagai media komunikasi yang akan didiskusikan, metode diskusi dapat merangsang siswa untuk belajar.

Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya. Pengajar berupaya menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan pemikiran siswa. Besar kualitas kecerdasan yang dimiliki siswa maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan guru, dan semakin banyak informasi yang di dapat siswa dalam pertukaran pengetahuan kepada teman sebaya.

Belajar dengan menggunakan metode diskusi akan memberikan keuntungan bagi siswa-siswa akan belajar lebih banyak dai pengalaman sendiri dan sharing pengetahuan dengan teman diskusi dari pada jika materi pelajaran disajikan hanya stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar.

Keberhasilan dalam pelaksanaan di MA Uswatun Hasanah juga dipengaruhi beberapa faktor dalam proses belajar mengajar, faktor-fakto tersebut antara lain :

1. Kurikulum

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan mempertimbangkan tahap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Isi kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan.

Pengembangan kurikulum merupakan komponen esensial dalam seluruh kegiatan pendidikan. Para pengembang kurikulum menilai kurikulum merupakan suatu siklus tentang adanya keterjalinan hubungan dan keterikatan komponen tersebut adalah tujuan, bahan, kegiatan dan evaluasi.

Dari uraian dan keterangan di atas pada bab sebelumnya bahwa kurikulum yang digunakan di MA Uswatun Hasanah Semarang dalam kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) antara kurikulum pendidikan nasional (kurikulum berbasis kompetensi KTSP) kurikulum kompetensi agama, kurikulum lokal dan kurikulum sekolah.

Pada dasarnya kurikulum di atas saling menyempurnakan dan yang paling perlu diperhatikan dengan pengembangan bahan-bahan kurikulum dalam proses penyampaian materi pada siswa, metode pembelajarannya memotivasi siswa dalam menerima pelajaran.

## 2. Strategi pembelajaran biologi

Strategi pembelajaran mempunyai pengaruh dalam menentukan media pembelajaran, karena sebelum memulai pelajaran, guru terlebih dulu memilih metode pelajaran yang akan diterapkan. Istilah belajar sudah terlalu akrab dengan kehidupan kita sehari-hari. Dan masyarakat kita sering mendengar istilah belajar membaca, belajar menulis dan sebagainya. Sedangkan kata belajar tidak bisa dipisahkan dengan istilah pendidikan, pendidikan ada sejak manusia lahir.

Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilaku pendidikan juga diartikan sebagai memperluas kultur. Ada juga yang mengartikan pendidikan sebagai transmisi dari seorang kepada orang lain baik berupa ketrampilan, seni, maupun ilmu, pendidikan adalah bimbingan maupun pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Kegiatan belajar sering dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar. Begitu eratnya hubungan tersebut sehingga sulit untuk dipisahkan satu dengan yang lainnya. Belajar sering diikuti dengan oleh kata mengajar, jadi sebagai pertanda seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan perilaku pada diri orang tersebut.

Pelaksanaan metode diskusi sebagai strategi disini secara sederhana diartikan sebagai memacu kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar. Metode diskusi ditunjukkan, pada pembelajaran guna mengorek informasi kepada teman sekelompok untuk itu dalam pelaksanaan metode diskusi harus diperhatikan. Hal-hal yang bisa mengurangi keefektifan metode diskusi, metode diskusi disini dipilih karena cocok dengan materi yang akan dibahas dalam proses belajar mengajar, yaitu ruang lingkup biologi yang masih luas dan rumit.

Sehubungan dengan penyampaian materi dalam memberikan materi pelajaran biologi memang tidak bisa kita katakan ada suatu metode yang paling baik bisa diterapkan, namun semua jenis metode dapat digunakan tergantung dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian dapat menimbulkan stimulus kepada siswa sehingga lebih bergairah dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran biologi.

Berdasarkan keterangan di atas dalam pelaksanaan metode diskusi ada beberapa kelebihan dan kekurangan dan hal ini perlu diperhatikan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran biologi, yaitu:

- a. Pelaksanaan metode diskusi sebagai strategi mempunyai, tingkah efektifitas yang baik dalam menyampaikan materi yang diberikan guru, namun keterbatasan, pengetahuan siswa dan juga guru belum memiliki keahlian dalam memerankan tugasnya sebagai fasilitator.
- b. Perlu persiapan lebih awal bagi tenaga pengajar maupun teknisi peralatan yang akan dipakai belum tersedia di tempat akibatnya akan mengurangi waktu pelajaran, bila semua dipersiapkan dengan baik maka pelaksanaan metode diskusi akan lebih efektif.

Pelajaran biologi kebanyakan dilaksanakan tidak setiap hari dalam seminggu, sehingga untuk pelaksanaannya diperlukan persiapan khusus karena setiap materi pelajaran biologi tidak semua dapat disampaikan dengan metode diskusi dan tidak semua metode diskusi dapat di gunakan sebagai strategi pembelajaran biologi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “EFEKTIFITAS METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS X MA USWATUN HASANAH SEMARANG” dan berdasarkan pelaksanaan rancangan yang telah ditetapkan di kelas seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Pelaksanaan metode diskusi yang digunakan dalam pembelajaran biologi kelas X MA Uswatun Hasanah adalah dengan jenis syndicate group, karena dengan metode ini pengajaran lebih komunikatif dan sesuai dengan keadaan kelas dan jumlah siswa. Dengan adanya metode diskusi sebagai strategi pembelajaran biologi kelas X MA Uswatun Hasanah dalam proses belajar mengajar, ternyata : dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar kegiatan pembelajaran yang efektif dengan metode diskusi, sarana dan fasilitas, ketersediaan modul atau bahan ajar dan pengetahuan siswa dapat digunakan media dalam berdiskusi, memperjelas penyajian pesan, baik dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya ingat.
2. Prestasi belajar yang dicapai dengan menggunakan metode diskusi sebagai metode pembelajaran biologi kelas X MA Uswatun Hasanah Semarang sangat efektif karena dengan pelaksanaan metode diskusi tujuan belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan penggunaan metode diskusi yang tepat guna. Maksudnya dengan metode diskusi dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Hasil pembelajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata, tetapi juga tampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu. Perubahan ini sudah tentu harus dapat dilihat dan diamati, bersifat khusus dan operasional, dalam arti mudah di ukur. Agar metode diskusi yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran bisa

efektif maka guru harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa termasuk perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran untuk peserta didik berkemampuan sedang tentu berbeda dengan peserta didik yang pandai. Kiat lain untuk mengoptimalkan proses pembelajaran adalah dengan metode diskusi karena dapat menumbuhkan semangat siswa dalam kelas.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan pengalaman dan fakta yang dihadapi oleh pengajar, baik sebelum maupun sesudah program ini dijalankan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran pada mata pelajaran biologi, yaitu :

- a) Pelaksanaan metode diskusi dapat proses belajar mengajar mempunyai pengaruh yang baik dalam memberikan pemahaman materi, namun kemampuan berdiskusi siswa masih sangat terbatas untuk saling bertukar pikiran.
- b) Perlu persiapan lebih awal baik bagi tenaga pengajar maupun teknisi, pengaturan kelompok secara acak mengakibatkan siswa tidak teratur, akibatnya akan mengurangi waktu pengajaran.

Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran biologi kelas X MA Uswatun Hasanah Semarang selain menekankan pada aspek kognitif, juga tidak kalah pentingnya penekanan pada aspek efektif dan psikomotorik untuk itu penulis bekerjasama dengan seluruh pihak yang berkompeten biologi kelas X MA Uswatun Hasanah.

### **1. Guru**

Pembelajaran biologi terdapat beberapa komponen yang satu dengan yang lain saling berkaitan dimana dalam hal ini adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka peranan guru sebagai pelaku pembelajaran diuntut agar meningkatkan perhatiannya terhadap semua komponen pembelajaran biologi sehingga kualitas pembelajaran biologi dapat mencapai hasil yang optimal.

2. Untuk siswa

Demi kelancaran proses pembelajaran biologi kelas X MA Uswatun Hasanah Semarang siswa diharapkan :

- a. Tidak melakukan tindakan yang bisa mengganggu suasana kelas sehingga kelas semakin gaduh.
- b. Disiplin waktu dan belajar dengan giat pembelajaran biologi.
- c. Mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir.
- d. Mempelajari kembali materi yang telah diajarkan guru.

3. Kepada orang tua

Hendaknya benar-benar ikut mengontrol untuk menghayati ilmu-ilmu alam atau biologi di luar MA Uswatun Hasanah harusnya pada pokok bahan ruang lingkup biologi.

4. Bagi MA Uswatun Hasanah

- a. MA Uswatun Hasanah Semarang merupakan tempat belajar para siswa, maka demi keberhasilan proses pembelajaran biologi kelas X MA Uswatun Hasanah Semarang perlu mengikuti kualitas pembelajaran.
- b. Mengalokasikan waktu dengan tepat sesuai dengan nama-nama siswa.
- c. Pengontrol peserta didik di dalam dan di luar kelas dalam pembelajaran biologi juga diperhatikan.

### C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan yang telah memberikan karunia serta kekuatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis selalu berdo'a dan memohon ketabahan dan bimbingan dari Allah, dengan harapan semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semuanya dan bagi penulis sendiri. Sebagai manusia kekurangan pastilah ada, akhirnya atas segala kekurangan itu memang keterbatasan kami dan penulis kritik dan saran yang membangun dan semoga menjadi karya yang bermanfaat serta senantiasa dirihoi Allah SWT.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis, Shaleh, Abdul Azis Abdul Majid, *At-Tarbiyah Wa Turuqu Tadris*, Mesir: Darul Ma'arif.
- Alsa, Asmadi, *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Pengantar Metodologi*, Bandung: Riset Sosial Mangajar Baru, 1980.
- \_\_\_\_\_, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Darsono, Max, et.al., *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2000.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: CV. Karya Utama, 2000.
- Djadisastra, Astra, *Metode-Metode Mengajar*, Bandung: Angkasa, 1982.
- Fahmi, Mustafa, *Saikuluujiyah At-Ta'alum*, Ttp: Maktubah Mesir, tt.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi, 2002, Jilid I, Cet. 27.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- \_\_\_\_\_, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- \_\_\_\_\_, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2001.
- Lony, Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: PT Grasindo 1992.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasinya Kurikulum 2004*, Bandung: PT Rosda Karya, 2004.
- Masri, Sangarimbun, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1985.

- Moedjiono, Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001.
- Moeloeng, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nasution, S., M.Z., *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta: Logos, 1997.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan akhlak-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Perangkat Satuan Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Pusat Kurikulum Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2006.
- Pirdata, Made, *Cara Belajar Mengajar di Universitas Negara Maju*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Purwanto, M. Ngalim, MP. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, Cet. 21.
- Roestiyah, N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Rustaman, Nuryani Y., et.al., *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia Jurusan Pendidikan Biologi, 2004.
- Sadiman, Arief S., dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, Cet. 10.
- Semiawan, Conny dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses, Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*, Jakarta: PT Gramedia, 1992.
- Soemanto, Wasty , *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Subroto, B. Suryo, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- \_\_\_\_\_, Nana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999, Cet. 6.
- Sukamadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.

- \_\_\_\_\_, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, Cet.2.
- Syah, Muhibbin,. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, Cet. 5.
- Winataputra, Udin S., dkk, *Strategi Belajar Mengajar IPA*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001, Cet. 2.
- Zaini, Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2002.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Rahmawati Indria Sari  
NIM : 3104105  
Tempat/ Tanggal Lahir : Rembang, 20 Oktober 1985  
Alamat Asal : Tasik Agung RT 2 RW III Rembang.  
Alamat Sekarang : Margoyoso Gang Buntu RT 1 RW 2 Puswoyoso  
Ngaliyan Semarang

Jenjang Pendidikan :

1. SDN Tasik Agung 2 Rembang, lulus Tahun 1998
2. SMP Negeri 5 Rembang, Lulus Tahun 2001
3. MAN Rembang, Lulus Tahun 2004
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang,

Penulis,

**Rahmawati Indria Sari**  
NIM: 3104105